

**PENGARUH KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2010 – 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

DEVI ASNA

NIM: 17540047

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2010 – 2020)

SKRIPSI

Oleh

DEVI ASNA

NIM : 17540047

Telah disetujui pada tanggal 31 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.
NIP 19920720 201802 011 191

Mengetahui:
Jurusan Perbankan Syariah,




Ayu Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN
**PENGARUH KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2010 – 2020)

SKRIPSI

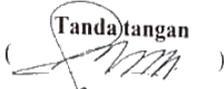
Oleh

DEVI ASNA
NIM : 17540047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada 27 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Imam Azizuddin, M.Si
NIP. 198605 27201903 1 008
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris
Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.
NIP 19920720 201802 011 191
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak
NIP. 197610192008012011

Tanda(tangan
()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,


Dr. Yavuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Asna
NIM : 17540047
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010 – 2020)** adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya,



Devi Asna

NIM: 17540047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta Salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, Beserta Keluarganya, Sahabatnya, serta para Pengikutnya. Semoga kelak dihari Akhir nanti kita dapat mendapatkan Syafaatnya.

Aamiin ...

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri karena telah berjuang dan mampu bertahan untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan penuh semangat. Kepada kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang selalu jadi *support system* pertama dalam hari-hari saya. Dan kepada Bapak Dosen Pembimbing saya, yang dengan sabar selalu menjelaskan dan memberi wawasan baru dalam pengerjaan skripsi ini. Serta kepada seluruh keluarga, teman, dan tetangga yang Ketika beli diwarung menanyakan “Skripsinya belum selesai? Kapan selesai?”. Kini telah terjawab sudah, bulan ini saya sudah selesai skripsi.

Terima kasih semua atas segala kebaikan dan do’a yang diberikan kepada saya. Semoga segala kebaikan dan do’a yang kalian berikan akan mempertemukan kita di surga Allah

SWT.

HALAMAN MOTTO

إذا صدق العزم وضع السبيل

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan berkah, rahmat dan karuniaNya sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pengaruh kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (studi kasus pada bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2010 – 2020)”.

Dan tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan serta suri tauladan dalam setiap kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Terimakasih kepada diri sendiri karena tetap berjuang dan bertahan mengerjakan skripsi hingga akhir.
7. Orang tua dan keluarga saya yang selalu mendukung dan mengusahakan serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak terhitung.
8. Alm.Bapak dan Emak yang senang tiasa selalu mendoakan cucunya.

9. Sahabat yang saya anggap seperti keluarga, yang selalu menjadi pemberi solusi pertama ditengah masalah dan kegupuhan saya yaitu Azizah, Selum, dan Bek yah.
10. Sahabat yang menjadi rumah kedua ketika berada di UIN Malang, yaitu Syahrinawati, Zafira, dan Dhiza.
11. Seseorang yang selalu ada buat saya yaitu, Hilla.
12. Dan untuk seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap dapat diberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya mungil ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, Oktober
2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	20
2.2.1 Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi	20
2.2.2 Kontribusi Pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi	22
2.2.3 Kajian Keislaman.....	26
2.3 Hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis	31
2.3.1 Hubungan pembiayaan modal kerja dan pertumbuhan ekonomi.....	31
2.3.2 Hubungan pembiayaan investasi dan pertumbuhan ekonomi.....	33
2.3.3 Hubungan pembiayaan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi	36
2.4 Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Data dan Sumber Data.....	40
3.4 Definisi Operasional Variabel	40
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>).....	40

3.5 Teknik Analisis	43
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2 Regresi Liner Berganda	45
3.5.3 Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear.....	54
4.1.4 Uji Hipotesis	56
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	59
4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	62
4.2.3 Pengaruh Pembiayaan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi....	65
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah	4
Gambar 1. 2 Tota Dana pihak ketiga dan Pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Milliar).....	5
Gambar 1. 3 Pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional berdasarkan tujuan penggunaan	7
Gambar 1. 4 Rasio NPF (Net Performin Financing).....	7
Gambar 4. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah	50
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	51
Gambar 4. 3 Pembiayaan Modal Kerja BUS & UUS	60
Gambar 4. 5 Pertumbuhan pembiayaan modal kerja dan investasi	62
Gambar 4. 6 Pembiayaan Konsumsi BUS & UUS	66
Gambar 4. 7 Total pembiayaan, DPK dan NPF	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedestisitas.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Rgresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan F	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial t.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pembiayaan menurut jenis kegunaan BUS dan UUS

Lampiran 2 Data Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Biodata

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Asna, Devi. 2021. Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.

Kata Kunci: Pengaruh, Kontribusi Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu sub-ekonomi yang paling relevan dan menarik untuk dianalisis dari berbagai faktor. Pertumbuhan ekonomi diinterpretasikan sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Sehingga diharapkan pendapatan masyarakat juga dapat meningkat dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah juga memberikan kontribusi yang sama pada system keuangan dan perekonomian. Dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin baik dan meningkat setiap tahunnya, hal tersebut akan berpengaruh kepada penyaluran pembiayaan bank syariah melalui produk dan jasa. Khususnya pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi yang diberikan untuk mendanai aktivitas perekonomian guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal kerja perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan investasi perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan konsumsi perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari data sekunder yang meliputi data laporan statistik perbankan Syariah dan juga pertumbuhan ekonomi, yang dapat diakses melalui web resmi www.ojk.id dan www.bps.go.id. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembiayaan modal kerja perbankan umum syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena pembiayaan modal kerja yang diberikan belum mampu mendorong peningkatan produksi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. (2) Pembiayaan investasi perbankan umum syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya pembiayaan investasi yang diberikan dapat digunakan secara efektif dan optimal oleh para debitur. (3) Pembiayaan konsumsi perbankan umum syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya pembiayaan konsumsi yang disalurkan akan mendorong naiknya konsumsi masyarakat, sehingga meningkat pula permintaan barang dan jasa.

مستخلص البحث

أسنا ، ديفي. 2021. تأثير الإسهامات المصرفية الإسلامية في النمو الاقتصادي لإندونيسيا. البحث الجامعي ، قسم المصارف الشرعية ، كلية الاقتصاد ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: باريانتو نوراسري سودارماوان الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التأثير ، الإسهامات المصرفية الإسلامية ، النمو الاقتصادي.

النمو الاقتصادي هو أحد الاقتصاديات الفرعية ذات الصلة وجذاب لتحليلها من كل العوامل. يتم تفسير النمو الاقتصادي على أنه زيادة في قدرة الاقتصاد على إنتاج السلع والخدمات. لذلك يرجى أن يزيد دخل الناس أيضًا بوجود النمو الاقتصادي. تعطي الخدمات المصرفية الإسلامية الإسهامات المتساوية أيضًا في النظام المالي والاقتصاد. بتطور الخدمات المصرفية الإسلامية التي يتحسن ويتزايد كل عام ، سيؤثر ذلك على توزيع تمويل البنوك الإسلامي من خلال الإنتاج والخدمات. خصوصًا تمويل رأس مال العمل وتمويل الاستثمار وتمويل الاستهلاك لتمويل الأنشطة الاقتصادية من أجل تشجيع النمو الاقتصادي في إندونيسيا.

يهدف البحث إلى: (1) وصف التأثير بين تمويل رأس مال العمل للخدمات المصرفية الإسلامية والنمو الاقتصادي في إندونيسيا. (2) وصف التأثير بين تمويل الاستثمار المصرفي الإسلامي والنمو الاقتصادي في إندونيسيا. (3) وصف التأثير بين تمويل الاستهلاك المصرفي الإسلامي والنمو الاقتصادي لإندونيسيا. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي مع المدخل الوصفي. مصادر البيانات من البيانات الثانوية التي تتضمن التقارير الإحصائية عن الخدمات المصرفية الإسلامية وكذلك النمو الاقتصادي ، والتي يمكن الوصول إليها من خلال الشبكة الرسمية www.ojk.id و www.bps.go.id. يستخدم أسلوب تحليل البيانات اختبار الافتراض الكلاسيكي والانحدار الخطي المتعدد واختبار الفرضية.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن: (1) تمويل رأس مال العمل للخدمات المصرفية الإسلامية ليس له تأثير على النمو الاقتصادي لإندونيسيا ، لأن تمويل رأس مال العمل المقدم لم يقدر على تشجيع زيادة كبيرة في الإنتاج لنمو الإنتاج المحلي الإجمالي. (2) تمويل الاستثمار المصرفي الإسلامي له تأثير إيجابي كبير على النمو الاقتصادي لإندونيسيا ، لأن التمويل الاستثماري المقدم يمكن استخدامه بشكل فعال ومثالي من قبل المدنيين. (3) تمويل الاستهلاك للخدمات المصرفية الإسلامية له تأثير إيجابي كبير على النمو الاقتصادي لإندونيسيا ، لأن تمويل الاستهلاك الموجه سيشجع على زيادة استهلاك المجتمع حتى يزيد الطلب على السلع والخدمات.

ABSTRACT

Asna, Devi. 2021. The Effect of Syariah Banking against the Indonesia's Economic Growth. Thesis, Syariah Banking Department, Faculty of Economy, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Supervisor: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.

Keywords: Effect, Syariah banking's contribution, the economic growth.

The economic growth is one of the most relevant sub-economic and attractive to be analysed from the severe factors. The economic growth is interpreted as the capacity development of a nation's economy in producing products and services. So, it is hope that the society's salary would improve as it is related with economic growth. The syariah banking is also giving the same contribution on the financial system and economic. By the growth and development of syariah banking which is growing to the better case annually, this will give an effect on the disbursement of financing on syariah bank through product and service. Especially in working capital financing, investment financing, and consumption financing which is given to fund the economic activities in order to push the Indonesia's economic growth.

The research is done with some purposes, are (1) to determine the effect between the working capital financing of syariah banking and the Indonesia's economic growth. (2) To determine the effect between the investment financing syariah banking and the Indonesia's economic growth. (3) To determine the effect between consumption financing syariah banking and the Indonesia's economic growth. This research is using quantitative method with descriptive approach. The data is obtained from the secondary data including statistic syariah banking data report and the economic growth itself, which can be accessed on the official website www.ojk.id and www.bps.go.id. The data are being analysed by using classic assumption, multiple linear regression, and hypothesis test.

As a result, (1) the working capital financing on the general syariah banking does not influence the Indonesia's economic growth, because the working capital financing given has not able to push the significant production against the GDP's growth. (2) The investment financing of general syariah banking influences significantly and positively against the Indonesia's economic growth due to the investment financing given is used effectively and optimal by the debtor. (3) The consumption financing of general syariah banking is significantly influence against the Indonesia's economic growth due to the given financing will push the society's consumption so that the demand of product and service will be improved as well.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu sub-ekonomi yang paling relevan dan menarik untuk dianalisis dari berbagai faktor (Acemoglu, 2012). Pertumbuhan ekonomi diinterpretasikan sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga menampakkan seberapa besar kegiatan perekonomian dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Hal ini dikarenakan kegiatan perekonomian merupakan suatu cara pendayagunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Sehingga diharapkan pendapatan masyarakat juga dapat meningkat dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tersebut, parameter yang sering digunakan adalah Produk domestik Bruto (PDB) atau nilai output barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam perekonomian untuk kurun waktu tertentu (Meyliana & Mulazid, 2017). Produk domestik Bruto (PDB) dapat mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total individu setiap orang serta pengeluaran total terhadap output barang dan jasa dalam perekonomian (Atika, 2018).

Sektor keuangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi menurut beberapa peneliti, baik ditingkat nasional maupun internasional (Demirguc-Kunt et al., 2005)(Love, 2003). Sektor keuangan disini berperan sebagai jasa untuk menyalurkan sumber daya keuangan kepada industri – industri yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik. Ketika sektor keuangan berkembang dan lebih

banyak juga sumber daya keuangan yang dapat dialokasikan ke dalam investasi riil yang produktif, maka hal itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Zarrouk et al., 2017). Semakin berkembangnya sektor keuangan membuat jasa keuangan Islam juga ikut berkembang. Perkembangan tersebut terjadi karena kegiatan operasional keuangan Islam selalu berprinsip pada bagi hasil dan bagi risiko. Sehingga sikap adil menjadi ciri khas tersendiri bagi sektor keuangan Islam (Al Fathan & Arundina, 2019).

Keuangan Islam pada akhirnya didasarkan pada prinsip kemitraan dan kerjasama. Sistem seperti ini harus mendorong pemerataan risiko dan kerjasama antara penyedia dana dan pengguna dana. (Tabash & Dhankar, n.d.). Keuangan Islam juga harus terkait dengan ekonomi riil karena berfungsi sebagai penyedia pembiayaan untuk kegiatan ekonomi riil (Savaş, 2016). Menurut Kassim (2016) keuangan Islam yang berkembang akan memobilisasi lebih banyak dana dan mengalokasikan dananya untuk beberapa industri, sehingga meningkatkan investasi dan pertumbuhan sektor riil. Sektor riil yang stabil dan menguntungkan akan memberikan lebih banyak profit pada bank Syariah, sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Saat ini pangsa pasar keuangan Islam di Indonesia mencapai 9.89% dari keuangan Nasional dengan Total aset keuangan Islam Indonesia mencapai Rp1.802,86 triliun atau USD 127,82 miliar (tidak termasuk saham Syariah) per 31 Desember 2020. Keuangan Islam tersebut meliputi perbankan syariah, IKNB (industri keuangan non-bank), dan pasar modal Syariah.

Indonesia dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki pasar keuangan Islam yang besar. Indonesia menempati urutan ke empat setelah Iran,

Malaysia dan Saudi, dalam industri keuangan islam internasional (Yusof, 2013). Dimulai dengan munculnya Perbankan syariah pertama di Indonesia pada 17 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank tersebut tetap menjadi satu satunya bank komersial islam sampai krisis keuangan 1997 terjadi (Abduh & Omar, 2012). Hal itu membuktikan bahwasanya bank syariah dapat bertahan dan tidak terpengaruh saat krisis ekonomi terjadi. Penyebabnya karena bank Syariah memiliki *Capital Adequacy Ratio* dengan kategori “A” yang artinya bank syariah dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional (Utama, 2018).

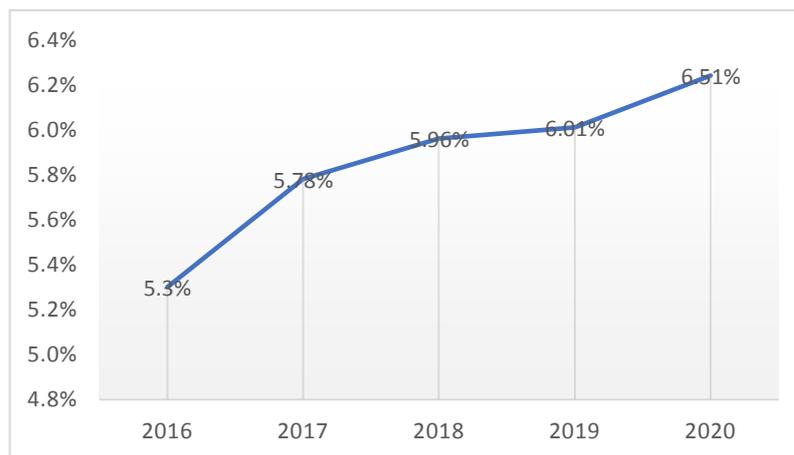
Lembaga keuangan perbankan Syariah saat ini terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163 bank (Pengantar, n.d.). Dengan perkembangan tersebut, tantangan perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya juga semakin besar. Perbankan syariah sebagai bagian dari struktur perbankan memiliki peran yang hampir sama dengan perbankan konvensional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi tersebut bank syariah harus meningkatkan kemampuan yang efisien dalam menjalankan kegiatan operasional (Puteh & Rasyidin, n.d.).

Kehadiran perbankan syariah semestinya memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhan sektor rill. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan bank syariah merupakan bentuk investasi langsung pada sektor rill dan return pada sektor keuangan (Kara, 2013). Sehingga pengaruh yang diberikan lebih jelas dalam menggerakkan perekonomian. Selain itu, produk perbankan syariah

terhindar dari sifat spekulatif (gharar), akhirnya ketika krisis keuangan global terjadi bank syariah memiliki daya tahan yang kuat (Hasyim, 2016).

Terlepas dari itu perbankan syariah juga memberikan kontribusi yang sama pada sistem keuangan dan perekonomian seperti bank konvensional. Selama 5 tahun terakhir pangsa pasar perbankan syariah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Seperti grafik dibawah ini

Gambar 1. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah

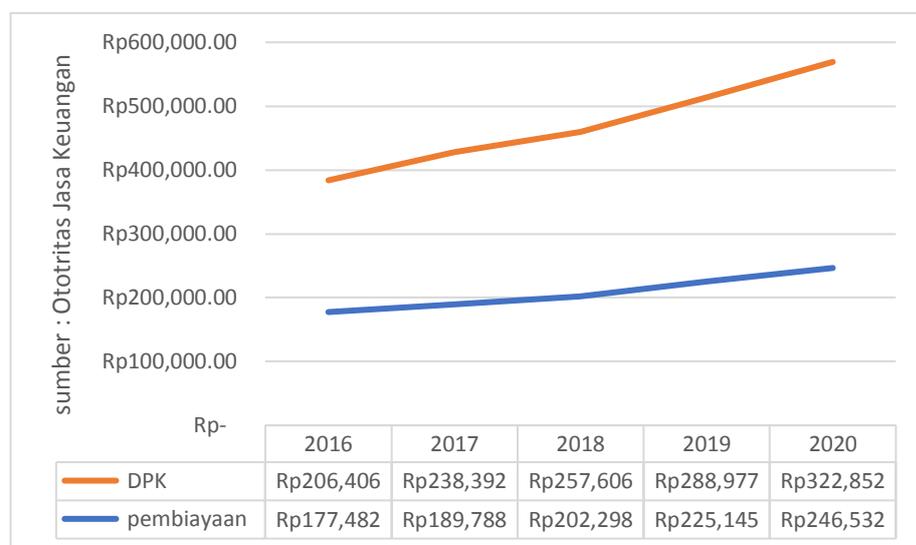


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Peningkatan tersebut terjadi dari yang awalnya 5.3% pada tahun 2016 menjadi 5.78% pada tahun 2017. Kemudian meningkat menjadi 5.96% pada tahun 2018 dan terus meningkat melampaui 6.51% pada akhir tahun 2020. Peningkatan yang terjadi menggambarkan bahwasanya perkembangan perbankan syariah semakin baik setiap tahunnya. Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah belum seluas pangsa pasar perbankan konvensional. Dilihat pada gambar 1.1 berarti pangsa pasar perbankan konvensional hampir menguasai penuh pasar keuangan sebesar 93.49% pada akhir tahun 2020.

Selain itu, peran perbankan syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari fungsi intermediasi bank Syariah. Dimana fungsi tersebut digunakan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada pihak yang memerlukan dana (Deti et al., 2017). Sampai saat ini fungsi tersebut berperan aktif dalam mendorong perkembangan bank Syariah, dilihat dari beberapa data dibawah ini:

Gambar 1. 2 Tota Dana pihak ketiga dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Milliar)



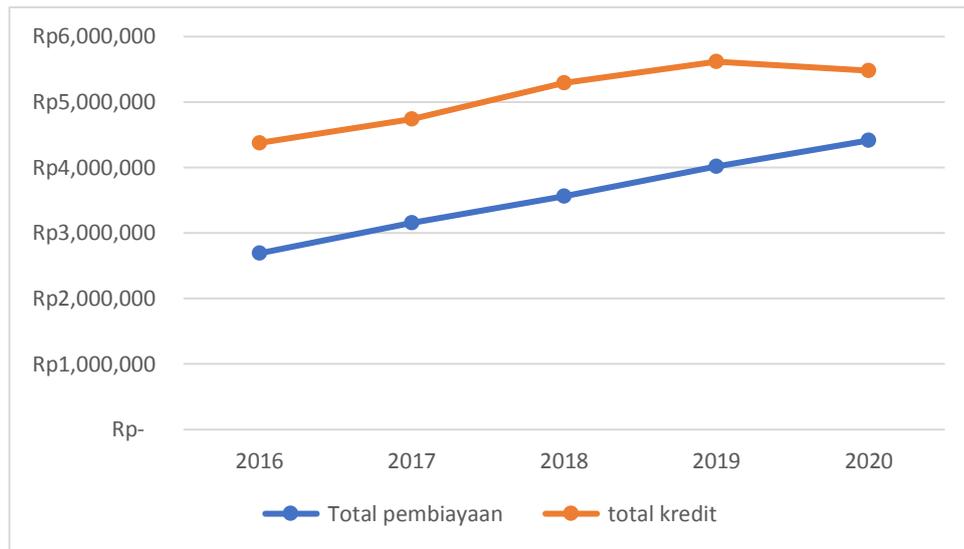
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada gambar 1.2 menunjukkan banyaknya dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 206.406 miliar menjadi sebesar 257.606 miliar pada tahun 2018. Kemudian terus meningkat melampaui 332.852 miliar pada akhir tahun 2020. Peningkatan tersebut terjadi karena besarnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat kemudian dikembalikan lagi dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (Astuti, 2016).

Selanjutnya, pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah juga ikut meningkat dari sebesar 177,481 miliar pada tahun 2016 menjadi 202,298 miliar pada tahun 2018. Peningkatan masih terjadi hingga akhir tahun 2020, total pembiayaan yang diberikan melampaui 246,532 miliar rupiah. Pada umumnya pemberian pembiayaan dapat diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Saat ini rasio pembiayaan terhadap pendanaan Bank Umum Syariah mencapai 77.61%. Itu berarti dapat dikatakan bahwasanya bank syariah mampu menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan sebesar 77.61%. Semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap pendanaan (FDR) maka kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi akan optimal dan sebaliknya (Somantri & Sukmana, 2020).

Dalam Gani (2019) menekankan perlunya penyaluran pembiayaan agar produktivitas dalam perekonomian meningkat. Maka pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah harus diikuti dengan aktivitas riil, agar output dalam perekonomian dapat meningkat pula (Al Fathan & Arundina, 2019). Seperti halnya pembiayaan bank syariah berdasarkan tujuannya, yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi (Rivai & Arifin, 2010). Pembiayaan ini dapat berfungsi untuk membantu kepentingan produksi bagi dunia usaha seperti pembelian bahan baku, pembelian mesin atau pembangunan pabrik baru, sekaligus juga berfungsi untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Sehingga dengan adanya aktivitas pembiayaan tersebut dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

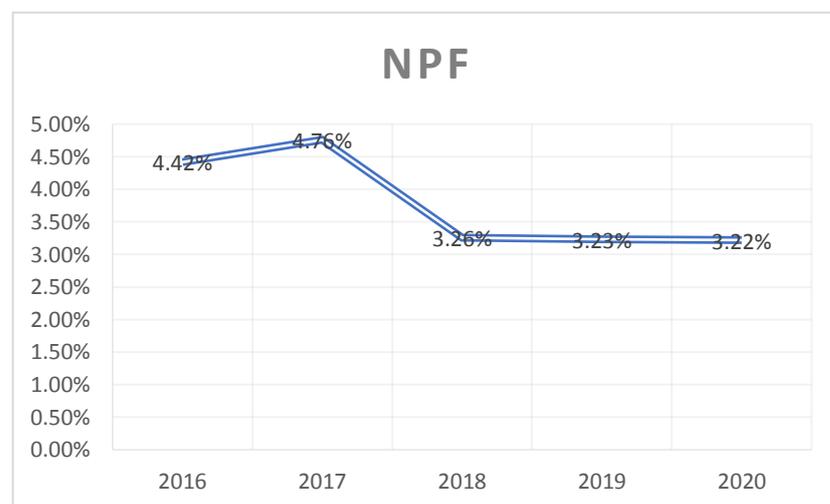
Gambar 1.3 Pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional berdasarkan tujuan penggunaan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Menurut gambar 1.3 jumlah kredit dan jumlah pembiayaan berdasarkan tujuan yang disalurkan sama sama menunjukkan peningkatan selama 5 tahun terakhir. Namun tetap saja jumlah kredit perbankan yang disalurkan oleh bank konvensional masih lebih unggul dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Meskipun pembiayaan yang disalurkan bank syariah itu kecil, tetapi fokus utama dari bank syariah itu adalah sektor riil.

Gambar 1.4 Rasio NPF (Net Performin Financing)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Sementara dari rasio Non-Performing Financing diketahui rasio menurun selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 rasio NPF sebesar 4.42% dan sempat naik pada tahun selanjutnya menjadi sebesar 4.76%, kemudian turun Kembali hingga tahun 2020 menjadi sebesar 3.32%. Rasio Non-Performing Financing (NPF) merupakan istilah dalam perbankan syariah yang berarti risiko pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswahariani et al., 2020). Gambar 1.4 menjelaskan bahwa saat ini rasio perbankan syariah telah mencapai 3.32%, itu berarti semakin rendah rasio NPF semakin rendah pula risiko kredit bermasalah. Rendahnya risiko tersebut menggambarkan kondisi keuangan perbankan semakin baik.

Selain itu NPF tidak hanya mengukur kinerja bank syariah dalam pembiayaan bermasalah, di sisi lain NPF juga menjelaskan bahwasanya skema pembiayaan yang telah ditawarkan bank syariah kepada nasabah itu mudah untuk diterima. Oleh karena itu, nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya tidak merasa kesulitan. Hal itu dapat terjadi karena sistem pembiayaan dan akad yang digunakan bank syariah itu memberikan keringanan pada masyarakat, sehingga NPF dapat terkendali. Maka dengan kemudahan sistem pembiayaan ini masyarakat lebih produktif dan mendorong perekonomian, serta membuat bank syariah itu semakin stabil.

Secara umum, perbankan syariah memiliki karakteristik yang memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda. Sifat yang jelas (tidak menandung spekulatif) dari transaksi keuangan islam secara alami akan mendorong hubungan yang kuat antar sektor

keuangan dan ekonomi riil. Persyaratan untuk mematuhi syari'at larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan) dan maysir (perjudian) berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi kemungkinan ketidakstabilan keuangan dari keseluruhan sistem ekonomi dan keuangan. Etika bisnis Islam yang menekankan pada transparansi dan tata kelola yang lebih baik semakin menambah stabilitas sistem (Abd. Majid & H. Kassim, 2015).

Namun, pangsa pasar perbankan syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Meskipun terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dan total pembiayaan berdasarkan penggunaan masih menunjukkan grafik yang rendah dibandingkan dengan kredit perbankan konvensional, padahal peningkatan juga terjadi setiap tahunnya.

Dalam penelitian tentang pengaruh pertumbuhan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto regional (PDRB) Kalimantan, hanya variabel modal kerja yang tidak berpengaruh pada PDRB Kalimantan (Hayet, 2016). Lain halnya pada penelitian Sudrajat et al. (2017) pengaruh pembiayaan produktif dan konsumtif perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017, pembiayaan konsumtif itu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Nurjannah & Nurhayati (2017) pengaruh penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hanya kredit investasi yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu pada penelitian tentang analisis

kontribusi investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur , secara parsial sama sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat jawa timur.

Untuk itu, sangat penting mengkaji kontribusi perbankan syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, literatur teoritis dan empiris menunjukkan hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi terbatas (Boukhatem & Ben Moussa, 2018). Apalagi dari sisi pembiayaan berdasarkan tujuan yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bukan lagi regional, yang diukur dengan menggunakan nilai PDB (*produk domestik bruto*) Indonesia. Dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin baik dan meningkat setiap tahunnya, hal tersebut akan berpengaruh kepada penyaluran pembiayaan bank syariah melalui produk dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka terdapat latar belakang masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan investasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan konsumsi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal kerja perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan investasi perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan konsumsi perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kontribusi perbankan syariah dari segi pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi perbankan syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan pembiayaan pada bank syariah agar semakin mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil khususnya untuk mendorong pembiayaan bank syariah yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi yang sesuai dengan topik penulisan. Atau dapat dikembangkan lebih lanjut untuk melakukan penelitian sejenis dalam cakupan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kontribusi perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Yusof (2013) perbankan syariah terbukti berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk negara-negara GCC dan negara-negara Asia Timur (EA) tertentu. Namun dalam jangka pendek, perbankan syariah memberikan kontribusi lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara GCC. Hasilnya mendukung pandangan bahwa intermediasi Islam tidak hanya mengarah pada keuntungan ekonomi tetapi juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan manajer melalui keterlibatan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dan kemitraan seperti hubungan antara penyedia dana dan pengusaha. Serta mengurangi biaya agensi yang menghasilkan dampak positif bagi perekonomian dan pembangunan masyarakat. Hal ini menjadi motivasi bagi negara lain untuk terus mempromosikan keuangan Islam.

Selanjutnya penelitian Abduh & Omar (2012) lebih jauh mendukung pandangan bahwa terdapat hubungan dua arah antara perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan kerangka autoregressive distribution lag (ARDL) pada data triwulanan periode 2003-2010, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa total pembiayaan bank syariah terkait dengan sektor riil

ekonomi yang diukur dengan PDB dan pembentukan modal (GFCF). Sejalan dengan hasil penelitian (Asngari, 2015) membuktikan bahwa makin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian Abd. Majid & H. Kassim (2015) berdasarkan model ARDL yang ditentukan, penelitian ini menemukan bukti hubungan ekuilibrium jangka panjang antara IBFI dan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyiratkan bahwa mengembangkan perbankan dan industri keuangan Islam merupakan salah satu opsi kebijakan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Dalam kaitannya dengan kausalitas dinamis antar variabel, penelitian ini mendokumentasikan kausalitas searah yang berjalan dari perkembangan keuangan Islam hingga pertumbuhan ekonomi. Hasil dari VDC memberikan dukungan lebih lanjut, dimana penelitian ini menemukan bahwa total simpanan dan pembiayaan ISBI memainkan peran penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Malaysia.

Pada penelitian Lebdaoui & Wild (2016) memberikan hasil Hubungan jangka panjang terbukti antara pertumbuhan ekonomi dan keberadaan perbankan syariah di wilayah yang dipilih, tetapi tidak dalam jangka pendek. Selain itu, pangsa populasi Muslim di suatu negara memainkan peran yang positif dan signifikan secara statistik dalam mendorong kontribusi pangsa perbankan syariah di sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah berhasil memobilisasi sumber daya tambahan untuk sektor keuangan, yang dapat meningkatkan stabilitas sistem perbankan dan efisiensi sektor perbankan secara keseluruhan.

Hasil penelitian Boukhatem & Ben Moussa (2018) menunjukkan beberapa hasil menarik, di antaranya bahwa perkembangan sistem keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menegaskan kesimpulan serupa dari berbagai penelitian tentang pentingnya pendalaman sektor keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan Islam (yang diukur dengan pinjaman yang dikeluarkan oleh bank syariah) berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Bukti kuat yang menunjukkan bahwa pengembangan sistem keuangan mendorong perekonomian di negara MENA yang dipilih di atas periode belajar.

Penelitian yang memfokuskan pada hubungan empiris antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi adalah dengan Goaid & Sassi (2010) yang menggunakan GMM untuk menyelidiki pengaruh sektor perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi 16 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) di periode 1962-2006. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perbankan dan pertumbuhan yang memperkuat gagasan bahwa bank tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ditemukan beberapa spesifikasi bahwa indikator bank secara signifikan berhubungan negatif dengan pertumbuhan. Hasil lain adalah bahwa bank syariah tidak membuat pengecualian di pasar keuangan dan menunjukkan hubungan yang lemah dengan pertumbuhan tetapi cenderung bertindak positif seperti yang ditunjukkan secara teoritis

Selanjutnya pada penelitian Hachicha & Ben Amar (2015) peran bank Islam fi nancing (IBF) untuk pertumbuhan ekonomi Malaysia. Studi ini mengadopsi JJ dan VECM. Ia juga memperkirakan elastisitas pertumbuhan ekonomi. Studi

tersebut mendokumentasikan bahwa pendanaan islam berdampak pada pertumbuhan ekonomi Malaysia dalam jangka pendek tetapi pendanaa islam tidak sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia dalam jangka panjang. Namun, studi tersebut hanya mencakup beberapa jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank Syariah, yang tidak cukup mewakili total IBF. Hasil penelitian tersebut juga tidak menentukan efek kausal antar variabel.

Pada hasil penelitian Hayet (2016) menyatakan bahwasanya hanya variabel pertumbuhan pembiayaan Investasi (I) dan Konsumsi (K) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat periode 2009-2011, sementara pertumbuhan pembiayaan Modal Kerja (MK) secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. Tetapi ketiga variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat secara simultan.

Penelitian Sudrajat et al (2017) menyatakan pembiayaan produktif perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017 sedangkan pembiayaan konsumtif perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara stimulan.

Secara ringkas, berikut hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian :

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun/ Judul Penelitian	Variable	Metode/ analisis data	Hasil penelitian
1	Rosylin Mohd. Yusof dan Mejda Bahlous (2013) Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries	GDP perkapita (Y), persediaan, GFCF, dan perdagangan	Melalui analisis kointegrasi panel, dekomposisi varians (VDC) dan fungsi respon impuls,	Perbankan syariah terbukti berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk negara-negara GCC dan negara-negara Asia Timur (EA) tertentu. Namun dalam jangka pendek, perbankan syariah memberikan kontribusi lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara GCC.
2	Muhamad Abduh dan Mohd Azmi Omar (2012) Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience	Pembiayaan total, GDP, dan pembentukan modal bruto (GFCF)	menggunkan akan model kointegrasi dan koreksi kesalahan, yang dikembangkan dalam kerangka kerja autoregressive distribution lag (ARDL).	Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Hubungannya, bagaimanapun, bukanlah pemicu penawaran Schumpeter atau pemenuhan permintaan Robinson. Tampaknya menjadi hubungan dua arah.
3	Imam Asngari (2014) Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia	Produk domestik bruto dan pembiayaan yang disalurkan	Penelitian menggunakan model Regresi sederhana	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa makin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4	M.Shabri Abd.Majid dan Salina H.Kassim (2015)	GDP rill, Total Financing,	ARDL, VECM, dan VDC	1 Berdasarkan model ARDL yang ditentukan, makalah ini menemukan bukti hubungan ekuilibrium

	Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth	Total Deposite, financial volatility, inflation, dan openness of economy		jangka panjang antara IBFI dan pertumbuhan ekonomi 2. Dalam kaitannya dengan kausalitas dinamis antar variabel, penelitian ini mendokumentasikan kausalitas searah yang berjalan dari perkembangan keuangan Islam hingga pertumbuhan ekonomi. 3. Hasil dari VDC memberikan dukungan lebih lanjut untuk temuan sebelumnya. Studi ini menemukan bahwa total simpanan dan pembiayaan ISBI memainkan peran penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Malaysia.
5	Hind Lebdaoui dan Joerg Wild (2016) Islamic banking presence and economic growth in Southeast Asia	Rasio aset (AR) Rasio simpanan (DR) PDB per kapita (rgdp) Pertumbuhan PDB (g) FDI (fdi) Inflasi (Inf) Keterbukaan perdagangan (tot) Pemerintah (gov) Modal manusia (H) Penduduk pedesaan (rp)	ARDL panel: kelompok rata-rata gabungan (PMG), kelompok rata-rata (MG) dan efek tetap dinamis (DFE). Selanjutnya, regresi dua tahap / two-stage least squares (2SLS)	Hubungan jangka panjang terbukti antara pertumbuhan ekonomi dan keberadaan perbankan syariah di wilayah yang dipilih, Namun dalam jangka pendek, tidak ada hasil yang signifikan secara statistik yang ditemukan, yang menunjukkan bahwa mungkin perlu beberapa waktu sampai pengaruh perbankan syariah diterjemahkan ke dalam pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Selain itu, pangsa populasi Muslim di suatu negara memainkan peran yang positif dan signifikan secara statistik dalam mendorong kontribusi pangsa perbankan syariah di sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Jamel Boukhatem dan Fatma Ben Moussa (2018)	tingkat inflasi, pengeluaran konsumsi	Penelitian ini menggunakan	Hasil tersebut memunculkan beberapa temuan menarik, di antaranya bahwa perkembangan sistem

	The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries	akhir pemerintah secara umum, pendidikan, dan keterbukaan perdagangan. Kredit domestik ke sektor swasta / PDB Pinjaman oleh Bank Islam / PDB Supremasi hukum Kualitas regulasi	regresi FMOLS	keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil itu menegaskan kesimpulan serupa dari berbagai penelitian tentang pentingnya pendalaman sektor keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil kami menunjukkan bahwa perkembangan keuangan Islam (yang diukur dengan pinjaman yang dikeluarkan oleh bank syariah) berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.
7	Mohamed Goaid dan Seifallah Sassi (2010) Financial Development and Economic Growth in the MENA Region : What about Islamic Banking Development	PDB dan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk sektor swasta sebagai ukuran perkembangan keuangan Islam.	Menggunakan data panel..	Hasil penelitian kami menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perbankan dan pertumbuhan yang memperkuat gagasan bahwa bank tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ditemukan beberapa spesifikasi bahwa indikator bank secara signifikan berhubungan negatif dengan pertumbuhan. Hasil lain adalah bahwa bank syariah tidak membuat pengecualian di pasar keuangan dan menunjukkan hubungan yang lemah dengan pertumbuhan tetapi cenderung bertindak positif seperti yang ditunjukkan secara teoritis
8	Nejib Hachicha dan Amine Ben Amar (2015) Does Islamic bank financing	PDB rill dan Rasio "PRIVATE " Rasio "PRIVIS",	Uji akar unit yaitu Uji Johansen	Estimasi elastisitas menunjukkan bahwa, dalam jangka panjang, PDB Malaysia tidak sensitif terhadap pembiayaan Islam.

	contribute to economic growth? The Malaysian case	Rasio "INVIS",	dan Juselius	Dengan demikian, pengaruh dari berbagai indikator keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang kurang penting dibandingkan dengan efeknya dalam jangka pendek
9	Hayet (2016) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013	Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan regresi linear berganda	Variabel pertumbuhan pembiayaan Modal Kerja (MK) secara individu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat, sedangkan variabel pertumbuhan pembiayaan Investasi (I) dan Konsumsi (K) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat periode 2009-2013. Namun secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel Modal Kerja (MK), Investasi (I) dan Konsumsi (K) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat.
10	Anton sudrajat & Amirus shadiq (2017) Pengaruh pembiayaan produktif dan konsumtif perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017	Pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif, dan pertumbuhan ekonomi	Analisis regresi, uji hipotesis parsial	a. Pembiayaan produktif perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017 b. Pembiayaan konsumtif perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi c. Pembiayaan produktif dan konsumtif perbankan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu sub-ekonomi yang paling relevan dan menarik untuk dianalisis dari berbagai faktor (Acemoglu, 2012). Pertumbuhan ekonomi adalah instrument paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menghasilkan lingkaran kemakmuran dan kesempatan yang baik (Rodrik, 2007). Ketika terjadi peningkatan pendapatan produk domestic bruto (PDB) negara dari tahun sebelumnya itulah yang dinamakan pertumbuhan ekonomi (Ginting & Dewi, 2013). Produk domestic bruto sendiri merupakan nilai output barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam perekonomian untuk kurun waktu tertentu (Meyliana & Mulazid, 2017).

Menurut (Syahputra Saragih & Irawan, 2019) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang. Pertumbuhan kebanyakan diukur dalam nilai rill dengan tujuan agar inflasi dan harga dalam jasa dapat dihilangkan, sehingga PDB rill menggambarkan peralihan kuantitas produksi (Hayet, 2016). Dengan demikian produk domestic bruto (PDB) menjadi parameter untuk mengukur maju mundurnya pertumbuhan perekonomian suatu negara. Naiknya PDB mencerminkan bahwa suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, turunnya PDB menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang melemah. Ketika suatu negara mengalami perekonomian yang membaik, akan mengundang investor untuk memberikan investasi. Selanjutnya peningkatan investasi ini akan

membutuhkan tambahan modal yang berasal dari pembiayaan bank syariah salah satunya (Imronudin, 2019).

Dalam hal ini, menurut Ilyas (2015) bank syariah sebagai intermediasi melalui kegiatan operasionalnya yaitu pembiayaan yang bebas dari larangan islam, seperti maysir, riba, riswah dan bathil. Dapat menggunakan intermediasi tersebut untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada pihak yang memerlukan dana (Deti et al., 2017). Menurut Subaidi (2018) Perbankan syariah memiliki peran dan kontribusi kepada masyarakat dalam mewujudkan keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan. Sehingga mampu menjadi patner kerja bagi pemerintah dalam pengurangan kemiskinan dan penuntasan pengangguran di Indonesia. Peran tersebut berlaku bagi bank syariah karena telah diberikan kepercayaan dan amanah oleh masyarakat dalam mengelola dananya dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito yang kemudian disalurkan dan dikelola dalam bentuk penyaluran pembiayaan.

Menurut (Goaied & Sassi, 2010) Ada beberapa keuntungan relative yang dimiliki bank syariah saat ini : Pertama, Bank syariah lebih efisien karena tidak didasarkan pada prinsip volatilitas suku bunga. Dengan mengecualikan prinsip bunga dari mekanismenya, bank syariah mengecualikn semua aktivitas spekulatif yang terkait degan expetasi suku bunga. Kedua, stabilitas sistem ekonomi. Sistem keuangan islam lebih stabil dan kurang inflasi dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Ketiga, pengurangan moral Hazard dan masalah seleksi yang merugikan. Maksud dari moral hazard disini ialah situasi dimana satu pihak terlibat dalam transaksi berisiko karena mengetahui bahwa hal itu dilindungi dari risiko dan pihak lain akan menanggung biayanya. Bank

syariah akan mendapatkan keuntungan dengan menyediakan ekuitas dan pembiayaan secara bersamaan. Keempat, lebih kondusif untuk pengentasan kemiskinan. Hal ini karena bank syariah mampu menyediakan dana dengan basis bagi hasil dan bagi kerugian. Sehingga mereka yang tidak kaya tetapi memiliki keterampilan, akan memiliki kesempatan lebih baik untuk memperoleh keuangan meskipun mereka tidak memiliki agunan.

Dalam hal ini, perbankan syariah memiliki peran yang mendasar dalam kegiatan dan transaksi yang terhindar dari sifat haram. Fungsi intermediasi itulah yang sangat penting bagi bank syariah. Dimana fungsi tersebut digunakan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada pihak yang memerlukan dana (Deti et al., 2017). Diharapkan fungsi intermediasi bank syariah dapat secara optimal bermanfaat bagi keperluan masyarakat baik dari deficit maupun surplus unit. Selain itu, aktivitas perekonomian khususnya aktifitas produktif antara barang dan jasa menjadi sangat bergantung terhadap perbankan syariah karena perannya yang sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan (Hayet, 2016).

2.2.2 Kontribusi Pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan pada UU No.10 tahun 1998, pembiayaan merupakan pengadaan uang atau tagihan dengan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang membebaskan peminjam untuk mengembalikan uang sesuai dengan waktu yang tentukan dengan imbalan atau bagi hasil (Hasyim, 2016). Pembiayaan merupakan pendanaan untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada pihak lain, baik dilakukan secara individu maupun lembaga (Ilyas, 2015). Dikatakan investasi karena prinsip yang digunakan ialah prinsip penanaman dana. Dimana kinerja

usaha yang menjadi obyek penanaman dana tersebut menentukan keuntungan yang akan diperoleh sesuai dengan kesepakatan nisbah bagi hasil sebelumnya (Ilyas et al., n.d.).

Menurut Rivai & Arifin (2010) Pembiayaan menurut tujuan penggunaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu Pertama, pembiayaan modal kerja / pembiayaan eksploitasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membiayai modal kerja perusahaan atau pabrik dalam rangka pembiayaan aktiva lancar. Pembiayaan ini berfokus untuk memberikan dukungan pada para nasabah atau para pengusaha agar usaha yang dimiliki dapat berkembang dengan pembiayaan modal kerja yang telah diberikan. Apalagi jumlah pengusaha kecil dan menengah saat ini semakin banyak, hal itu juga dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan perekonomian Indonesia baik dari sisi pelaku usaha ataupun pendukung pertumbuhan ekonomi (Nurjannah & Nurhayati, 2017).

Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu PMK Mudharabah, PMK Istishna', PMK Salam, PMK Murabahah dan PMK Ijarah.

Kedua, Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha – usaha guna untuk merehabilitasi, memodernisasi, perluasan atau pendirian proyek baru. Pembiayaan investasi dibutuhkan untuk dapat menggerakkan sektor usaha agar pengembangan usaha dapat terus berjalan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Rosita et al., 2020). Pembiayaan investasi juga merupakan pembiayaan yang diberikan untuk tujuan pengadaan barang-barang modal yang digunakan sebagai faktor produksi sebuah perusahaan.

Bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi dengan menggunakan akad jual beli maupun akad kerja sama usaha. Akad kerja sama usaha dalam pembiayaan investasi bisa dilakukan dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dalam pembiayaan investasi dengan akad mudharabah, bank syariah memberikan pembiayaan 100% atas investasi yang dilakukan mudharib. Pembiayaan investasi yang menggunakan akad musyarakah, bank syariah memberikan modal sebagian dari seluruh modal yang dibutuhkan oleh nasabah untuk keperluan investasi.

Sedangkan menurut Antonio (2001), pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Dikatakan pembiayaan investasi apabila digunakan untuk pengadaan barang-barang modal, adanya perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah, serta berjangka waktu menengah dan panjang. Ada dua jenis skema yang digunakan oleh Bank Syariah untuk pembiayaan investasi yaitu skema musyarakah mutanaqishah dan skema alijarah al-muntahia bit-tamlik

Ketiga, Pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga atau perorangan untuk keperluan konsumsi dengan cara membeli ataupun menyewa. Pembiayaan konsumsi ini biasanya dipicu oleh banyaknya pemenuhan kebutuhan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat seperti pembelian rumah, kendaraan dll (Sudrajat et al., 2017).

Sedangkan menurut Antonio (2001), Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Adanya pembiayaan pada perbankan syariah memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasinya bank syariah yang menyalurkan dan memberikan dana yang telah dihimpun dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Bank syariah akan menyalurkan dana tersebut berdasarkan sektor sektor ekonomi yang berada ditengah masyarakat (Hasyim, 2016). Dalam (Gani, 2019) agar produktivitas perekonomian meningkat, diperlukan adanya penekanan dalam penyaluran

pembiayaan. Penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut harus diikuti dengan aktivitas riil, agar output dalam perekonomian dapat meningkat pula (Al Fathan & Arundina, 2019). Sehingga ketika pembiayaan yang disalurkan semakin banyak untuk kegiatan produksi yang ada pada sektor riil, hal itu akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi (Hasyim, 2016). Dari ketiga jenis penyaluran pembiayaan menurut tujuan penggunaan tersebut peneliti akan menelusuri lebih lanjut pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Kajian Keislaman

2.2.3.1 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam

Menurut (Muttaqim, 2018) pertumbuhan ekonomi dalam islam dipandang sebagai perkembangan yang berkelanjutan dari faktor produksi yang dapat memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indicator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

Dalam kosep ekonomi Islam, uang adalah barang public, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu.

Karena modal merupakan barang pribadi, maka modal merupakan barang yang harus diproduktifkan jika tidak ingin berkurang nilainya akibat tergerus oleh inflasi, dengan begitu modal merupakan salah satu objek zakat, bagi yang tidak ingin memproduksi modalnya, Islam memberikan alternatif dengan melakukan mudharabah atau musyarakah (bisnis dengan bagi hasil), sedangkan bagi yang tidak mau menanggung risiko, maka Islam juga memberikan alternatif lain dengan melakukan qard (meminjamkan modalnya tanpa imbalan apapun). Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

(4) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, tujuan dan alat yang digunakan harusnya telah sesuai berdasarkan prinsip – prinsip Syariah yang berlandaskan pada Al – Qur'an dan Sunnah. Meskipun begitu, hal tersebut tidak menghilangkan konsep dari sistem konvensional selama tidak melanggar prinsip Syariah. Dalam (Q.S Al – A'raf (7) 96):

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Pada ayat tersebut mengungkapkan bahwasanya keimanan dan ketakwaan kepada ketentuan Allah SWT akan menjadi elemen pokok untuk mendatangkan rezeki dan pertumbuhan ekonomii. Sebaliknya kemaksiatan akan menyebabkan ketenanan dan kedamaian akan hilang. Namun tidak berarti bahwa masyarakat yang tidak beragama islam tidak akan mungkin untuk meraih pertumbuhan ekonomi. Mereka tetap dapat mewujudkannya, jika mereka selalu berada pada jalan yang lurus (Zainuddin, 2017).

2.2.3.2 Perbankan Syariah Dalam Prespektif Islam

Menurut (Zaini, 2014) umat islam akan selalu bersemangat untuk terus menerapkan nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari termasuk juga pada dunia perbankan, dengan menghindari unsur – unsur yang didalamnya terdapat ketidakjelasan dan mengandung keharaman. Seperti dalam bank konvensional yang menerapkan unsur bunga dalam trasaksinya. Perbankan syariah melarang adanya penerapan bunga dalam tranksaksinya karena unsur tersebut termasuk dalam unsur riba yang harus dihindari. Seperti dalam Q.S Al- Baqarah (2) 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*

Ayat tersebut serasi dengan misi perbankan syariah untuk membagi rata keadilan bagi semua pihak dan masyarakat. Dengan prinsip yang dipegang oleh perbankan syariah yang berdasarkan pada nilai - nilai qur'an dan prinsip syariah, maka bank syariah pasti akan menjauh dari unsur riba. Dimana arti riba ialah tambahan, pengambilan tambahan dari setiap transaksi baik dari jual beli atau pinjaman secara bathil. Aktivitas tersebut tentu berlawanan dengan prinsip muamalah dalam islam yang terdapat pada Q.S Ar - Rumm (3) 29:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ
 اللَّهِ ط وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْغِفُونَ

Artinya: *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

Dari ayat tersebut menegaskan dengan menolak perkiraan bahwa pinjaman yang terdapat unsur riba didalamnya itu seolah – olah menolong masyarakat yang memerlukan dana sebagai suatu bentuk pendektan kepada Allah. Sedangkan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dari perbankan Syariah untuk menjadi penyedia dana bagi masyarakat yang mau mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya (Syafi'i antonio, 2001). Bentuk

pembiayaan dalam perbankan syariah ini merupakan pengamalan dari sifat *ta'awun* atau tolong menolong dari pihak pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana tanpa diikuti perbuatan yang bathil. Sebagaimana telah ditentukan dalam Q.S An Nisa' (3) 29:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Telah diriwayatkan juga dalam hadist Bukhori No.2145 :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ عَنْ يَحْيَى قَالَ سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَبْدِ الْعَافِرِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ بِلَالٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِئْرٍ بَرْنِي فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ هَذَا قَالَ بِلَالٌ كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ أَوْهَ أَوْهَ عَيْنُ الرَّبِّ لَا تَفْعَلْ وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعِ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah menceritakan kepada kami Yahya bin Shalih telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah, dia adalah Ibnu Sallam dari Yahya berkata; Aku mendengar 'Uqbah bin 'Abdul Ghofir bahwasanya dia mendengar Abu Sa'id Al Khudriy radliallahu 'anhu berkata: "Bilal datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan membawa kurma Barni (jenis kurma terbaik) maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata, kepadanya: "Dari mana kurma ini?" Bilal menjawab: "Kami memiliki kurma yang jelek lalu kami jual dua sha' kurma tersebut dengan satu sha' kurma yang baik agar kami dapat menghidangkannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka saat itu juga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Celaka celaka, ini benar-benar riba. Janganlah kamu lakukan seperti itu.

Jika kamu mau membeli kurma maka juallah kurmamu dengan harga tertentu kemudian belilah kurma yang baik ini". (HR Bukhori No.2145, Kitab Al – Wakalah)

Hadist tersebut menjelaskan bahwasanya ketika terjadi transaksi namun nilai dari barang tersebut tidak sama itu dinamakan Riba, Nabi Muhammad SAW melarang transaksi yang didalamnya terdapat unsur riba.

2.3 Hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis

2.3.1 Hubungan pembiayaan modal kerja dan pertumbuhan ekonomi

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pada peningkatan produksi baik secara kualitatif atau kuantitatif dan peningkatan keperluan suatu barang (Syafi'i antonio, 2001). Menurut Indiani (2014) pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif dengan peningkatan kualitas hasil produksi. Fungsi lain dari pembiayaan modal kerja adalah untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat *liquid (cash)*, piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Karena alasan diatas, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Pada perbankan konvensional, penelitian (Rachman & Sriyanto, 2013) tentang analisis kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi terhadap

pertumbuhan ekonomi jawa timur menunjukkan hasil bahwa kontribusi dari ketiga kredit yang dianalisis berpengaruh secara parsial dan stimulan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur. Kecuali, pada kredit modal kerja secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur.

Penelitian (Dwiastuti, 2020) tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di provinsi kalimantan barat menunjukkan juga bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan kredit modal kerja pertumbuhannya setiap tahun kecil atau pertumbuhannya lambat disebabkan belum adanya ekspansi usaha dan investasi diakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga tertahannya ekspansi usaha.

Pada penelitian Hayet (2016) yang memiliki hasil penelitian yaitu pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan pembiayaan modal kerja perbankan umum syariah tidak begitu efektif dan efisien dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB. Hal tersebut disebabkan karena pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada sektor industri belum mampu mendorong peningkatan produksi yang signifikan dan sumbangan terhadap laju pertumbuhan PDRB.

Pada peneltian (Maherika et al., 2019) tentang Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Hal itu disebabkan karna kredit modal kerja sangat berkontribusi

besar sebagai bantuan modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) tentang Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H₁ = Pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.3.2 Hubungan pembiayaan investasi dan pertumbuhan ekonomi

Menurut (Ismail, 2010) investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menempatkan dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi yang dilakukan perusahaan ialah melakukan pengadaan barang-barang modal yang tidak habis pakai. Barang-barang investasi diperlukan untuk aktivitas usaha, misalnya mesin dan peralatan pabrik, alat angkutan, pembangunan gedung pabrik, dan investasi dalam aset tetap lainnya. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk tujuan pengadaan barang-barang modal yang digunakan sebagai faktor produksi sebuah perusahaan. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi dengan menggunakan akad jual beli maupun akad kerja sama usaha. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk melengkapi kekurangan barang – barang modal dan fasilitas yang berhubungan dengan itu (Syafi'i antonio, 2001). Pembiayaan investasi yang disalurkan dari pihak bank syariah berfungsi untuk pembelian barang – barang modal dan peralatan produksi seperti

pembelian mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, dan perbaikan alat – alat produksi secara besar – besaran (Rivai & Arifin, 2010).

Investasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh perbankan syariah akan digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi seperti pembukaan pabrik baru, penambahan mesin produksi dan lain-lain. Pembukaan pabrik baru atau penambahan mesin akan meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, pembiayaan investasi mendorong kenaikan jumlah barang dan jasa yang di produksi. Kenaikan jumlah barang dan jasa tersebut akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (Hayet, 2016).

Penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) dan Rachman & Sriyanto (2013) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian yang signifikan ini dikarenakan pembiayaan investasi yang diberikan digunakan secara efektif dan optimal oleh para debitur. Para debitur menggunakan dana pembiayaan tersebut untuk pengembangan perusahaan seperti pembelian mesin baru, perluasan pabrik, dan pembukaan pabrik - pabrik baru. Pembukaan pabrik baru akan meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Maka hal itu dapat mendorong kenaikan jumlah barang dan jasa yang di produksi. Kenaikan jumlah barang dan jasa tersebut akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hayet (2016) dan (Rosita et al., 2020) tentang kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (PDRB). menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB. Hasil tersebut dikarenakan pembiayaan investasi yang diberikan dengan jangka waktu pengembalian yang lebih panjang, sehingga lebih berdampak positif dan secara langsung mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi baru yang dilakukan oleh debitur (perusahaan) memberikan kesempatan kerja baru kepada masyarakat, permintaan bahan baku, dan faktor-faktor produksi lainnya.

Penelitian (Dewi & Abdullah, 2018) tentang Pengaruh Permintaan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwasanya Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2006-2018. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kredit investasi perusahaan dapat melakukan Rehabilitasi yaitu pemulihan kapasitas produksi, penggantian alat-alat produksi yang baru kapasitasnya sama atau perbaikan secara besar – besaran dari alat produksi sehingga kapasitasnya pulih kembali seperti semula.

Selain itu pada perbankan konvensional, Penelitian (Dwiastuti, 2020) tentang Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan kredit investasi menunjukkan trend yang

meningkat pada daerah tersebut dan peningkatan ini berdampak pada investasi yang menunjukkan kinerja yang cukup baik.

H₂ = Pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.3.3 Hubungan pembiayaan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi

Pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak perorangan untuk kepentingan konsumsi dengan cara membeli atau menyewa berupa barang dan jasa. Sebagai contoh yang termasuk dalam pembiayaan konsumsi ialah pembiayaan kendaraan pribadi, pembiayaan perumahan, pembiayaan untuk pembayaran sewa rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga (Rivai & Arifin, 2010).

Konsumsi merupakan indikator utama perhitungan terhadap agregat output yang dihasilkan suatu negara. Dimana konsumsi merupakan penyumbang terbesar di dalam perhitungan pendapatan nasional bagi suatu negara atau daerah. Pembiayaan konsumsi yang di berikan oleh perbankan syariah akan mendorong konsumsi agregat masyarakat, atau meningkatkan permintaan barang dan jasa secara umum. Peningkatan Permintaan agregat masyarakat mendorong terjadinya penambahan jumlah produksi barang dan jasa. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi seperti tenaga kerja, bahan baku, penambahan modal kerja dan kebutuhan industri lainnya. Adanya peningkatan produksi barang dan jasa mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi pembiayaan konsumsi akan meningkat kan agregat konsumsi masyarakat, kondisi ini menambah

pendapatan nasional yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah tersebut (Hayet, 2016).

Pada hasil penelitian Rachman & Sriyanto (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembiayaan konsumsi yang disalurkan akan mendorong naiknya konsumsi masyarakat, sehingga meningkat pula permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan masyarakat ini akan mendorong penambahan produksi barang dan jasa. Sehingga akan berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan baku serta tambahan modal untuk melakukan proses produksi. Adanya peningkatan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk naik.

Pada penelitian (Riska Apriana, 2016) tentang pengaruh penyaluran kredit BPD NTB terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang dan jangka pendek menyatakan bahwa hanya variabel kredit konsumsi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Hal ini dikarenakan keputusan konsumsi rumah tangga yang cenderung digunakan untuk kegiatan konsumsi mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka Panjang ataupun jangka pendek.

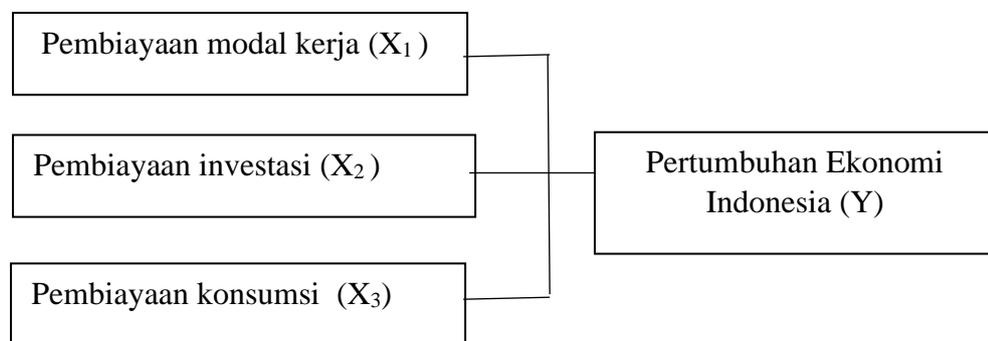
Pada penelitian (Dwiastuti, 2020) menunjukkan bahwa bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit konsumsi ini bertujuan untuk konsumtif, kredit konsumsi ini ditujukan untuk individu atau perorangan dan kelompok bukan untuk kegiatan usaha tapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumtif.

Hasil lain menunjukkan penelitian Nurjannah dan Nurhayati (2017) dan (Maherika et al., 2019) menyatakan bahwa kredit konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak berpengaruhnya kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan banyak pemanfaatan dari kredit konsumtif yang tidak mempunyai nilai manfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

H₃ = Pembiayaan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ = Variabel Independen pertama

X₂ = Variabel Independen kedua

X₃ = Variabel Independen ketiga

Y = Variabel Dependen

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yang dimaksud dikarenakan data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Sedangkan pendekatan deskriptif dalam penelitian yang dimaksud berarti penjelasan mengenai hasil analisis statistik dari data tersebut. Menurut Sarantakos (2013) analisis kuantitatif merupakan proses yang beragam dan kompleks. Penelitian ini memerlukan analisis primer (berurusan dengan data mentah yang baru saja dihasilkan oleh sebuah penelitian), analisis sekunder (yang melibatkan data yang dianalisis sebelumnya), atau meta-analisis. Selain itu, penelitian ini berisi teknik statistik dengan tingkat yang berbeda-beda.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut W.Creswell (2012) populasi merupakan sekelompok individu yang mempunyai keistimewaan/karakteristik sama, yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipelajari peneliti dengan representatif (mewakili) karakteristik dari populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sama dengan sampel, Peneliti menggunakan populasi dari data Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdapat dalam statistik perbankan syariah dan data pertumbuhan ekonomi yang terdapat dalam badan pusat statistik. Kriteria sampel yang digunakan dalam penentuan sampel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari data statistik perbankan syariah
2	Data pertumbuhan ekonomi tentang PDB ADHK dari data badan pusat statistik

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan unit atau satuan informasi yang dikumpulkan melalui sebuah penelitian (Sarantakos, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2010-2020. Data sekunder tersebut meliputi data laporan statistik perbankan Syariah dan juga pertumbuhan ekonomi, yang dapat diakses melalui web resmi www.ojk.id dan www.bps.go.id. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari lokasi penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi bagaimana variabel akan diukur atau dinilai dalam sebuah penelitian (W.Creswell, 2012). Dalam menilai atau mengukur sebuah variabel digunakan sifat atau karakteristik yang akan diamati. Sehingga perlu sekali untuk menggunakan alat yang sesuai agar hasil data dapat diperoleh.

3.4.1 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembiayaan modal kerja (X_1), pembiayaan investasi (X_2), dan pembiayaan konsums (X_3).

3.4.1.1 Pembiayaan Modal Kerja (X₁)

Menurut Indiani (2014) pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif dengan peningkatan kualitas hasil produksi. Menurut (Ismail, 2010) pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu satu tahun. Kebutuhan yang dibiayai antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagang, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

Pembiayaan modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan modal kerja dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan dan kategori usaha bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2010 – 2020.

3.4.1.2 Pembiayaan Investasi (X₂)

Pembiayaan investasi menurut Rivai & Arifin (2010) merupakan pembiayaan berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha – usaha guna untuk merehabilitasi, memodernisasi, perluasan atau pendirian proyek baru. Pembiayaan Investasi diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun (Ismail, 2010).

Pembiayaan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan modal kerja dari laporan keuangan perbankan

syariah yaitu laporan pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan dan kategori usaha bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2010 – 2020.

3.4.1.3 Pembiayaan Konsumsi (X_3)

Menurut Rivai & Arifin (2010) pembiayaan konsumsi adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga atau perorangan untuk keperluan konsumsi dengan cara membeli ataupun menyewa. Pembiayaan konsumsi diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha (Ismail, 2010).

Pembiayaan konsumsi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan modal kerja dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan dan kategori usaha bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2010 – 2020.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

3.4.2.1 Pertumbuhan ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi diinterpretasikan sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga menampakkan seberapa besar kegiatan perekonomian dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Hal

ini dikarenakan, PDB diukur menurut jumlah nilai tambah yang diperoleh dari seluruh aktivitas produksi dan meliputi nilai produk pada satu periode. Serta perhitungan PDB ini hanya menjangkau wilayah negara (Sudrajat et al., 2017).

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan berdasarkan harga tahun dasar 2010. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah PDB riil atau PDB atas harga konstan (AHK). Hal ini dikarenakan perubahan harga tidak memberikan pengaruh kepada PDB riil, hanya saja adanya perubahan jumlah produksi yang membuat perubahan pada PDB riil. PDB riil disini digunakan sebagai tolak ukur kesehatan ekonomi yang lebih unggul dibandingkan dengan PDB nominal (Mankiw, 2012).

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah data yang diteliti ditemukan adanya hubungan linear antara variabel independen (bebas) dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas terdapat prasyarat yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan *Variance*

Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat nilai VIF. Apabila Nilai VIF < 10,0 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 atau sebelumnya. Jika ada korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena *residual* atau kesalahan pengganggu yang tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada data *cross section* atau silang waktu masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan pada pengamatan terdapat pada individu atau kelompok berbeda.

3.5.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independent terdistribusi normal. Maka dibutuhkan nilai probabilitas dan analisis grafik pada uji Jarque-Bera untuk mengetahui model regresi terdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai probabilitas pada Jarque-Bera <0,05, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas pada Jarque-Bera >0,05 maka model regresi tidak terdistribusi normal

3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji terjadi ketidaksamaan varians dari residual setiap variabel independen (bebas) pada model regresi linear, biasanya terjadi pada data *cross section*. Heterokedastisitas menimbulkan akibat yaitu proses estimasi yang tidak efisien, sementara hasil estimasi akan tetap konsisten dan tidak bias. Untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas maka dapat menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan Goldfedld-Quandt test, Glesjer test, Park test atau dWhite Heterokedasticity (Ekananda, 2015). Dalam uji heterokedastisitas apabila nilai probabilitas sig. > α (0,05) maka model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

3.5.2 Regresi Liner Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi merupakan studi tentang ketergantungan antara variabel dependen dan variabel independent. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews10 yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 P_m k + \beta_2 P_i + \beta_3 P_k + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan ekonomi

β_0 : konstanta

$\beta_1- \beta_4$: koefisien regresi

Pmk : Pembiayaan Modal Kerja

Pi : Pembiayaan Investasi

Pk : Pembiayaan Konsumsi

e : *error term*

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Prosedur yang dapat digunakan dalam uji F dalam penelitian adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05) dengan derajat kebebasan (n-k), dimana n merupakan jumlah pengamatan dan k merupakan jumlah variabel. Kriteria keputusan uji F adalah apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) berarti variabel independen (bebas) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria keputusan uji t adalah apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) berarti variabel independen (bebas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah pada rentang antar nol dan satu. Ukurannya adalah semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi (R^2) maka semakin baik pula model tersebut begitupun sebaliknya. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil maka kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan Perbankan Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah:

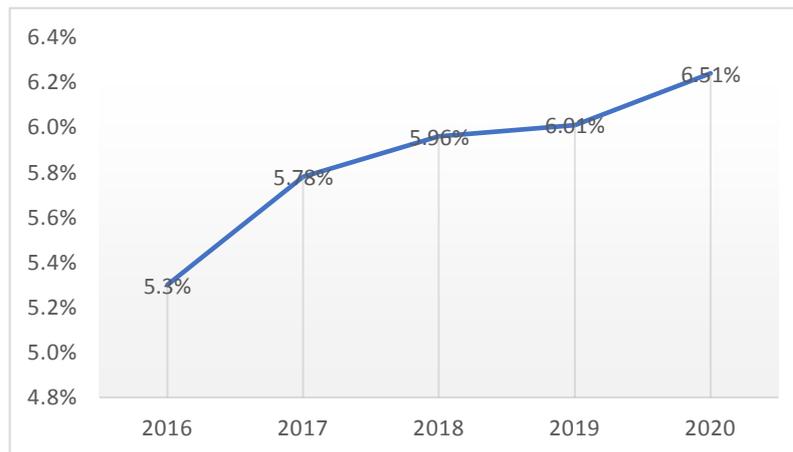
1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kehadiran perbankan syariah semestinya memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhan sektor rill. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan bank syariah merupakan bentuk investasi langsung pada sektor rill dan return pada sektor keuangan (Kara, 2013). Sehingga pengaruh yang diberikan lebih jelas dalam menggerakkan perekonomian. Selain itu,, produk perbankan syariah terhindar dari sifat spekulatif (gharar), akhirnya ketika krisis keuangan global terjadi bank syariah memiliki daya tahan yang kuat (Hasyim, 2016).

Terlepas dari itu perbankan syariah juga memberikan kontribusi yang sama pada sistem keuangan dan perekonomian seperti bank konvensional, meskipun pangsa pasar perbankan syariah belum seluas perbankan konvensional. Namun, pangsa pasar perbankan syariah selalu meningkat setiap tahunnya.

Gambar 4. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Peningkatan tersebut terjadi dari yang awalnya 5.3% pada tahun 2016 menjadi 5.78% pada tahun 2017. Kemudian meningkat menjadi 5.96% pada tahun 2018 dan terus meningkat melampaui 6.51% pada akhir tahun 2020. Peningkatan yang terjadi menggambarkan bahwasanya perkembangan perbankan syariah semakin baik setiap tahunnya.

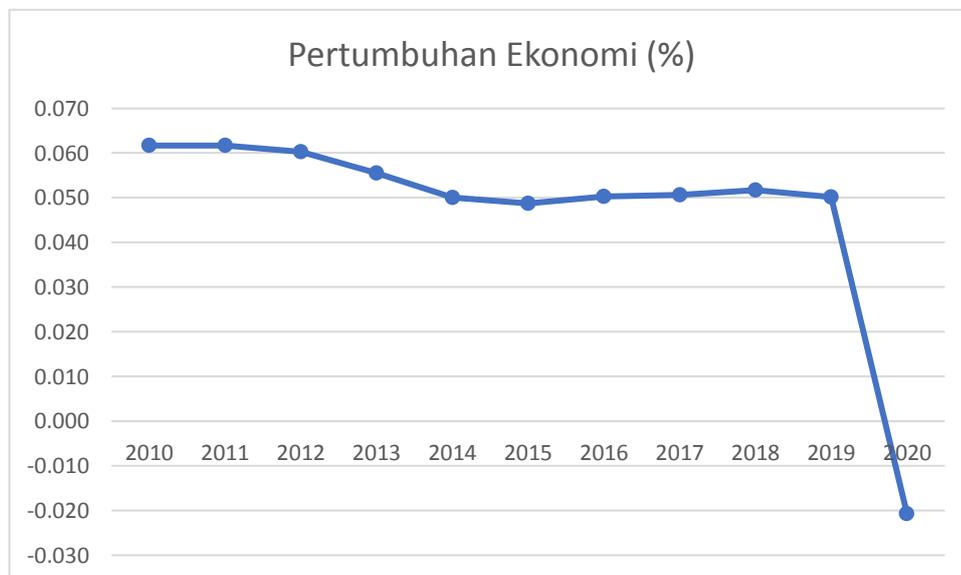
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Selama tahun 2010 perekonomian Indonesia menunjukkan ekonomi yang semakin baik, yang dapat dilihat dari nilai PDB yang semakin meningkat setiap tahunnya. Walaupun demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi menurun karena peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) yang tidak terlalu signifikan. Data pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 4.2. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,062% dengan nilai PDB tahun 2010 sebesar Rp 1.656.516,8 milyar kemudian meningkat menjadi Rp 7.287.635,30 milyar di tahun 2011. Sedangkan tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami sedikit penurunan

menjadi 0,060% dengan nilai PDB tahun 2011 sebesar Rp 7.287.635,30 milyar kemudian menurun menjadi Rp 7.727.083,40 milyar di tahun 2012. Hingga tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan.

Kemudian tiga tahun berikutnya tahun 2016, 2017 dan 2018 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi menjadi 0,50% dengan nilai PDB 2016 meningkat menjadi Rp 9.434.613,40 miliar, tahun 2017 pertumbuhan ekonomi menjadi 0,51% dengan nilai PDB 2017 meningkat menjadi Rp 9.912.928,10 miliar, serta pertumbuhan ekonomi meningkat kembali menjadi 0,52% dengan nilai PDB Rp 10.425.851,90 miliar di tahun 2018. Namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menjadi 0,50% dengan nilai PDB 2019 Rp 10.949.037,80 miliar dan pertumbuhan ekonomi menjadi -0,021% dengan nilai PDB menurun menjadi sebesar Rp 10.722.442,70 miliar di tahun 2020.

Gambar 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : www.Bps.go.id Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.2 diketahui pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2020 belum stabil, walaupun PDB (Produk Domestik Bruto) mulai 2010 hingga 2019 terus mengalami peningkatan namun tidak serta pertumbuhan ekonominya pun meningkat, karena peningkatan PDB tidak besar. Memasuki tahun 2019 menuju tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai minus yang ditandai dengan PDB yang menurun di tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena dampak dari pandemi covid-19, yang banyak membuat perekonomian Indonesia terpuruk. Kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan kegiatan masyarakat di berbagai bidang baik transportasi, pariwisata terutama ekonomi, sehingga membuat laju perekonomian Indonesia terganggu.

4.12. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan melihat besarnya nilai VIF, dimana jika nilai $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan VIF

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Modal Kerja (X1)	1.195
Investasi (X2)	1.674
Konsumsi (X3)	1.763

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF yaitu sebesar 1,195 untuk variabel X1, 1.674 untuk variabel X2, dan 1.763 untuk variabel X3, ketiga variabel memiliki nilai < 10 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini untuk masing – masing variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson Stat	1,490
--------------------	-------

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.490. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokolerasi karena tidak menyimpang dari asumsi autokolerasi.

3. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2015). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dilihat dari nilai

Jarque Bera. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas $>$ tingkat α (0,05). Berikut adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	0,335900
Probabilitas	0,845386

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,845386, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Heterokedestisitas

uji ini digunakan untuk menganalisis data penelitian apakah data memiliki ragam homogeny atau tidak, suatu penelitian dikatakan baik apabila datanya bersifat homogen. Dibawah ini merupakan hasil dari uji heterokedestisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedestisitas

Obs*R-squared	7,521620
Probabilitas	0,6570

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,6570 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang artinya adalah residual menyebar secara acak, sehingga penelitian ini memiliki ragam homogeny dan memenuhi uji heterokedestisitas.

4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear

Uji regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasi dengan menggunakan Eviws 10. Hasil model regresi peneliain ini digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Rgresi Linear Berganda

Dependet Variabel Pertumbuhan Ekonomi		
Variabel	Koefisien	Prob.
C	21.713	0,000
X1	1.568	0,161
X2	3.454	0,011
X3	6.206	0,034

Sumber : Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.713 + 1.568_{X1} + 3.454_{X2} + 6.206_{X3}$$

$$(\text{sig}.0.161) \quad (\text{sig}.0,011) \quad (\text{sig}.0,034)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien pembiayaan modal kerja sebesar 1,568 dengan signfiikansi 0,161 sehingga pembiayaan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Selanjutnya keofisien pembiayaan investasi yaitu sebesar 3,454 dengan signifikansi 0,011 sehingga pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa terjadinya kenaikan 1% terhadap pembiayaan investasi akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 3,45%. Kemudian yang terakhir adalah koefisien pembiayaan konsumsi yaitu sebesar 6,206 dengan signifikansi sebesar 0,034 yang berarti bahwa pembiayaan konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan 1% pada pembiayaan konsumsi maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,20%.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil variabel independen apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan F

F-Statistic	207,234
Probabilitas	0,000

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.6 nilai F sebesar 207.234 dan nilai sig 0,000 < 0,05 hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dalam penelitian ini variabel independen yaitu (X1) pembiayaan modal kerja, (X2) pembiayaan investasi, dan (X3) pembiayaan konsumsi secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)

2. Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk menguji pengaruh tersebut, digunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan df 0,05. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$. Untuk

hasil pengujian model regresi secara parsial, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial t

Variabel	Prob	t-statistik
X1	0,161	1.567922
X2	0,011	3.453596
X3	0,034	6.206738

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.7 uji parsial (t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X1)

Variabel X1 memiliki nilai statistik t sebesar 1,568 dan nilai signifikansi t sebesar 0,161. Nilai signifikansi t $0,161 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pembiayaan modal kerja) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

B. Variabel Pembiayaan Investasi (X2)

Variabel X2 memiliki nilai statistik t sebesar 3,454 dan nilai signifikansi t sebesar 0,011. Nilai signifikansi t $0,011 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pembiayaan investasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

C. Variabel Pembiayaan Konsumsi (X3)

Variabel X3 memiliki nilai statistik t sebesar 6,206 dan nilai signifikansi t sebesar 0,034. Nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$. Pengujian

ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pembiayaan konsumsi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien R^2 yang nilainya antara 0 – 1. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,989	0,984	17763,084

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar (0,989) 98,9% yakni pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan modal kerja (X1), pembiayaan investasi (X2), dan pembiayaan konsumsi (X3), sedangkan 1,1% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

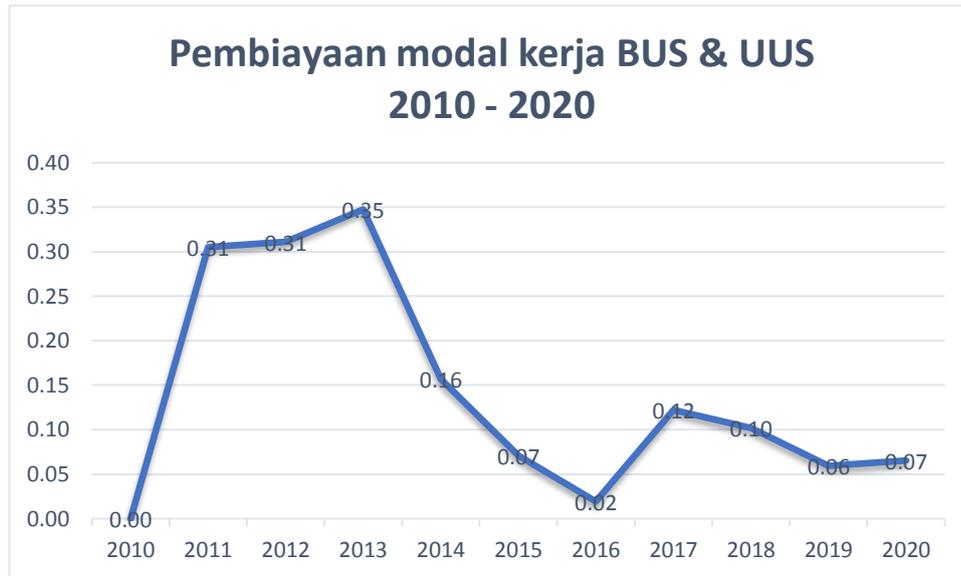
4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, pembiayaan modal kerja (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,568 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,161. Nilai koefisien sebesar 1,568 dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan modal kerja meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,568 persen. Pembiayaan modal kerja bernilai positif mengindikasikan pembiayaan modal kerja memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai signifikansi t 0,161 lebih besar dari 0,05 artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Pengujian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

Pembiayaan modal kerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pada peningkatan produksi baik secara kualitatif atau kuantitatif dan peningkatan keperluan suatu barang. Pembiayaan modal kerja biasanya dibutuhkan oleh sebuah perusahaan atau usaha yang akan memproduksi lebih optimal. Sehingga output produksi yang telah dihasilkan perusahaan akan terus meningkat. Peningkatan jumlah produksi tersebut juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hayet, 2016). Berikut grafik pertumbuhan pembiayaan modal kerja selama tahun 2010-2020 :

Gambar 4. 3 Pembiayaan Modal Kerja BUS & UUS



Sumber : www.ojk.go.id Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan modal kerja selama tahun 2010-2020 masih belum stabil sepanjang tahun, atau dapat dikatakan pertumbuhan pembiayaan modal kerja menunjukkan trend yang menurun. Hal tersebut disebabkan, karena penyaluran pembiayaan modal kerja masih belum efektif dan efisien dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan modal kerja yang paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 0,35 dan menurun hingga terendah sebesar 0.02 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwasanya pertumbuhan pembiayaan modal kerja belum menyentuh angka 1 persen. Hal itu dikarenakan pembiayaan yang disalurkan itu masih sedikit dan belum menyeluruh, sehingga pembiayaan modal kerja itu tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tujuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaaa modal kerja untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan produksi. Pembiayaan modal kerja juga dapat digunakan untuk bahan pendukung sebagai upah karyawan dan pengadaan bahan baku. Tingginya penyaluran pembiayaan

modal kerja akan memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Pembiayaan modal kerja ini umumnya merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga menyebabkan tidak berpengaruhnya pembiayaan modal kerja ini terhadap pertumbuhan ekonomi

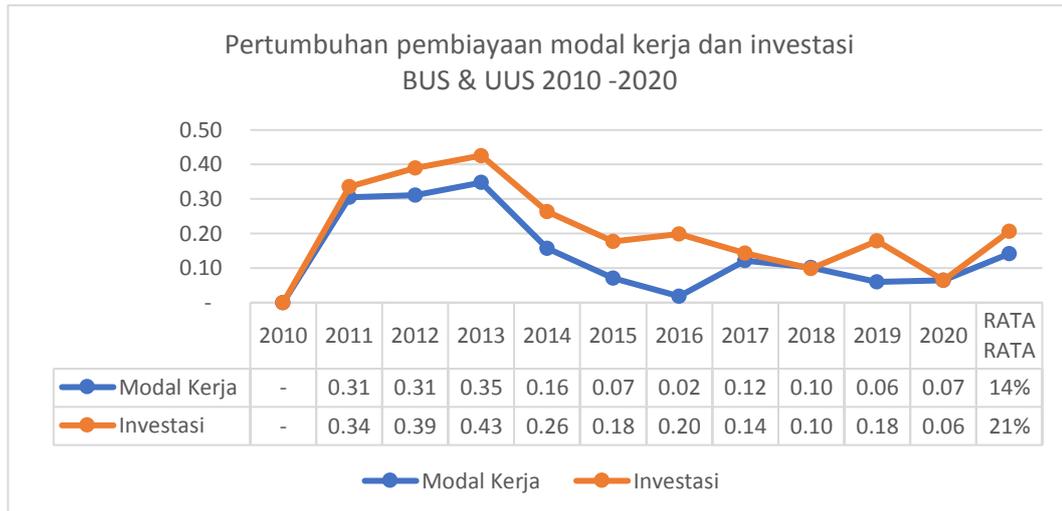
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian (Dwiastuti, 2020) Rachman & Sriyanto (2013) yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan hasil penelitian Hayet (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan PDRB. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan pembiayaan modal kerja perbankan umum syariah tidak begitu efektif dan efisien dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada sektor industri belum mampu mendorong peningkatan produksi yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hal ini dapat disebabkan oleh pemberian pembiayaan modal kerja oleh perbankan umumnya berjangka waktu pendek dan menengah, sehingga hasil atau dampak pembiayaan yang diberikan belum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, pembiayaan investasi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,454 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,011. Nilai koefisien sebesar 3,454 dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan investasi meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,454 persen. Pembiayaan investasi bernilai positif mengindikasikan pembiayaan investasi memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai signifikansi t 0,011 lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

Investasi di Indonesia mulai menunjukkan suatu peningkatan pada tahun 1985 setelah pemerintah mengeluarkan strategi yang berupa paket kebijakan deregulasi dan debirokratisasi pada tahun 1984. Paket tersebut berupa penyederhanaan tata cara impor barang modal, pelunakan syarat investasi, serta perangsangan investasi untuk sektor dan daerah tertentu. Peningkatan investasi tersebut tidak hanya pada investasi pada sektor swasta tetapi juga investasi pemerintah. Oleh sebab itu, pembentukan modal tetap bruto juga ikut meningkat.

Gambar 4. 4 Pertumbuhan pembiayaan modal kerja dan investasi



Sumber : www.ojk.go.id Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan modal kerja, pertumbuhan pembiayaan investasi memiliki nilai yang lebih tinggi pada setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2018 pertumbuhan antara pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi sama berada pada angka 10% dan sempat turun pada tahun 2020. Berpengaruhnya pembiayaan investasi ini, dikarenakan rata rata peningkatan pembiayaan investasi yang terjadi selama 2010 – 2020 yaitu sebesar 21%. Tingginya rata rata ini tentunya mempengaruhi produksi dari perusahaan, karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan pembiayaan investasi maka akan meningkatkan pula dari sisi tenaga kerja ataupun bahan produksi sehingga otomatis output produksi yang dihasilkan juga meningkat dan sekaligus mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Selain itu, dengan adanya pembiayaan investasi ini masyarakat dapat membeli atau melengkapi mesin – mesin sebagai penunjang usaha dalam kegiatan produksi. Dengan memperluas ruang usaha maka lebih banyak lagi produksi yang dihasilkan sehingga menimbulkan kegiatan produksi berskala besar sehingga akan banyak memerlukan tenaga kerja yang otomatis akan

membuka lapangan pekerjaan, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.

Bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi dengan menggunakan akad jual beli maupun akad kerja sama usaha. Akad kerja sama usaha dalam pembiayaan investasi bisa dilakukan dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dalam pembiayaan investasi dengan akad mudharabah, bank syariah memberikan pembiayaan 100% atas investasi yang dilakukan mudharib. Pembiayaan investasi yang menggunakan akad musyarakah, bank syariah memberikan modal sebagian dari seluruh modal yang dibutuhkan oleh nasabah untuk keperluan investasi.

Menurut (Ismail, 2010) investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menempatkan dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi yang dilakukan perusahaan ialah melakukan pengadaan barang-barang modal yang tidak habis pakai. Barang-barang investasi diperlukan untuk aktivitas usaha, misalnya mesin dan peralatan pabrik, alat angkutan, pembangunan gedung pabrik, dan investasi dalam aset tetap lainnya.

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk melengkapi kekurangan barang – barang modal dan fasilitas yang berhubungan dengan itu (Syafi'i antonio, 2001). Pembiayaan investasi yang disalurkan dari pihak bank syariah berfungsi untuk pembelian barang – barang modal dan peralatan produksi seperti pembelian mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, dan perbaikan alat – alat produksi secara besar – besaran (Rivai & Arifin, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman & Sriyanto (2013), Nurjannah dan Nurhayati (2017) dan Hayet (2016) yang menunjukkan

bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang signifikan ini dikarenakan pembiayaan investasi yang diberikan digunakan secara efektif dan optimal oleh para debitur. Para debitur menggunakan dana pembiayaan tersebut untuk pengembangan perusahaan seperti pembelian mesin baru, perluasan pabrik, dan pembukaan pabrik - pabrik baru. Pembukaan pabrik baru akan meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Maka hal itu dapat mendorong kenaikan jumlah barang dan jasa yang di produksi. Kenaikan jumlah barang dan jasa tersebut akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Jika melihat pembiayaan investasi dari segi waktu, maka pembiayaan investasi biasanya diberikan dengan jangka waktu pengembalian yang lebih panjang, sehingga lebih berdampak positif dan secara langsung mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi baru yang dilakukan oleh debitur (perusahaan) memberikan kesempatan kerja baru kepada masyarakat, permintaan bahan baku, dan faktor-faktor produksi lainnya.

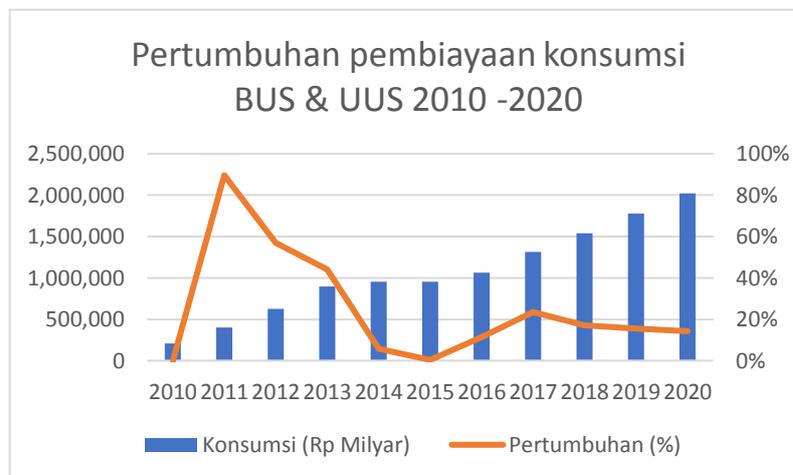
4.2.3 Pengaruh Pembiayaan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi, pembiayaan konsumsi (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,206 dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,034. Nilai koefisien sebesar 6,206 dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan konsumsi meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,206 persen. Pembiayaan konsumsi bernilai positif mengindikasikan pembiayaan konsumsi memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan

dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai signifikansi t 0,034 lebih kecil dari 0,05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

Perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring pertambahan penduduk, konsumsi dari tahun ke tahun penduduk Indonesia selalu meningkat, kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan.

Gambar 4. 5 Pembiayaan Konsumsi BUS & UUS



Sumber : www.ojk.go.id Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data nilai konsumsi di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dengan tingkat pertumbuhan yang sangat belum stabil. Berdasarkan gambar 4.6 Pada tahun 2011 nilai pembiayaan konsumsi sebesar 398,149 miliar. Kemudian terus meningkat hingga tahun 2015 sebesar 954,735 miliar. Peningkatan tersebut terjadi hingga akhir tahun 2020 dengan nilai pembiayaan konsumsi yang disalurkan sebesar 2,025,031 Miliar. Selain itu pertumbuhan pembiayaan konsumsi memiliki nilai yang paling tinggi dibanding pembiayaan modal kerja dan investasi. Hal ini dapat terjadi akibat dari

masyarakat yang lebih tertarik untuk memilih pembiayaan konsumsi untuk mencukupi kebutuhan konsumtifnya.

Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya

Pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak perorangan untuk kepentingan konsumsi dengan cara membeli atau menyewa berupa barang dan jasa. Sebagai contoh yang termasuk dalam pembiayaan konsumsi ialah pembiayaan kendaraan pribadi, pembiayaan perumahan, pembiayaan untuk pembayaran sewa rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga (Rivai & Arifin, 2010). Menurut Hayet (2016) pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah kepada nasabah (debitur) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif lebih diperuntukkan kepada perseorangan. Pembiayaan konsumsi diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha (Ismail, 2010).

Hasil penelitian ini signifikan karena pembiayaan konsumsi yang dilakukan oleh perbankan syariah berhasil menciptakan adanya peningkatan daya beli masyarakat. Konsumen yang tidak memiliki kemampuan untuk membeli suatu barang akan sangat terbantu dengan fasilitas pembiayaan konsumsi yang diberikan perbankan ini. Dimana dengan adanya peningkatan daya beli masyarakat tersebut akan otomatis berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena permintaan barang dan jasa juga akan meningkat. Kemudian pembiayaan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu dikarenakan tujuan penyaluran pembiayaan untuk konsumtif, pembiayaan konsumsi ini ditujukan untuk individu atau perorangan dan kelompok bukan untuk kegiatan usaha tapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumtif.

Pembiayaan konsumsi ini sangat membantu untuk keperluan yang mendesak, dengan adanya pembiayaan konsumsi ini maka permintaan barang akan meningkat. Dimana hal ini menyebabkan produksi semakin tinggi sehingga berdampak pada semakin tinggi omset. Maka akan banyak memerlukan tenaga kerja yang otomatis lapangan pekerjaan akan terbuka luas. Dengan banyaknya permintaan maka produksi juga harus ditingkatkan dan hal ini juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman & Sriyanto (2013) dan Hayet (2016) pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan konsumsi yang disalurkan akan mendorong naiknya konsumsi masyarakat, sehingga meningkat pula permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan masyarakat ini akan mendorong penambahan produksi barang dan

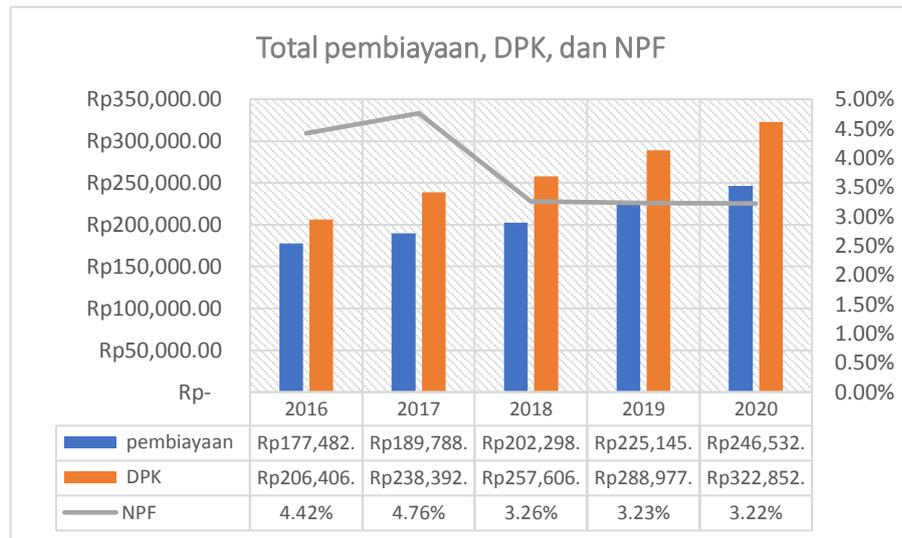
jasa. Sehingga akan berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan baku serta tambahan modal untuk melakukan proses produksi. Adanya peningkatan ini secara bersamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga.

Sejalan juga dengan penelitian (Riska Apriana, 2016) yang menyatakan pembiayaan konsumsi ini berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan keputusan konsumsi rumah tangga yang cenderung digunakan untuk kegiatan konsumsi mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

4.2.4 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai F sebesar 207.234 dan nilai sig $0,000 < 0,05$ hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dalam penelitian ini variabel independen yaitu (X1) pembiayaan modal kerja, (X2) pembiayaan investasi, dan (X3) pembiayaan konsumsi secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Hal itu berarti perbankan syariah dalam aspek pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Gambar 4. 6 Total pembiayaan, DPK dan NPF



Berdasarkan gambar 4.7 terlihat bahwa nilai pembiayaan dengan dana pihak ketiga tumbuh sejalan. Artinya peningkatan dana pihak ketiga yang diperoleh Bank, tentu akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang akan diberikan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang didapatkan Bank, maka semakin tinggi dana atau pembiayaan yang dapat diberikan Bank kepada masyarakat. Hal ini berbanding terbalik dengan rasio NPF yang mengalami penurunan. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan istilah dalam perbankan syariah yang berarti risiko pembiayaan bermasalah. Semakin rendah rasio NPF semakin rendah pula risiko kredit bermasalah. Rendahnya risiko tersebut menggambarkan kondisi keuangan perbankan semakin baik. *Non-Performing Financing* (NPF) juga menjelaskan skema pembiayaan yang telah ditawarkan bank syariah kepada nasabah itu mudah untuk diterima. Oleh karena itu, nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya tidak merasa kesulitan. Hal itu dapat terjadi karena sistem pembiayaan dan akad yang digunakan bank syariah itu memberikan keringanan pada masyarakat, sehingga NPF dapat terkendali. Maka dengan kemudahan sistem pembiayaan ini masyarakat lebih

produktif dan mendorong perekonomian, serta membuat bank syariah itu semakin stabil.

Dengan pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, baik konsumsi, modal kerja dan investasi memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Pembiayaan digunakan untuk kegiatan masyarakat, dari pembelian kebutuhan rumah tangga, usaha maupun perusahaan besar. Dengan banyaknya pembiayaan yang diberikan perbankan syariah kepada masyarakat, akan meningkatkan pendapatan dari kegiatan mereka dan pertumbuhan ekonomi pun ikut meningkat. Terutama dengan sistem pembiayaan perbankan syariah yang memiliki persyaratan yang lebih mudah dalam pengajuan biaya, disamping itu perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sehingga masyarakat tidak terbebani dengan bunga pembiayaan yang memberatkan.

Sejalan dengan penelitian (Abduh & Omar, 2012) dan (Asngari, 2015) penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa total pembiayaan bank syariah terkait dengan sektor riil ekonomi yang diukur dengan PDB dan pembentukan modal (GFCF). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa makin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pembiayaan domestik yang diberikan oleh sektor perbankan syariah telah terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, Perbankan syariah telah terbukti efektif sebagai perantara keuangan yang memfasilitasi transmisi dana dari rumah tangga surplus ke rumah tangga defisit.

Pada penelitian Lebdaoui & Wild (2016) juga memberikan hasil Hubungan jangka panjang terbukti antara pertumbuhan ekonomi dan keberadaan

perbankan syariah di wilayah yang dipilih, tetapi tidak dalam jangka pendek. Selanjutnya, pangsa populasi Muslim di negara tertentu memainkan peran positif dan signifikan secara statistik dalam mendorong kontribusi pangsa perbankan syariah di sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah berhasil memobilisasi sumber daya tambahan untuk sektor keuangan, yang dapat meningkatkan stabilitas sistem perbankan dan efisiensi sektor perbankan negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan pada umumnya. Sejalan dengan penelitian Boukhatem & Ben Moussa (2018) menjelaskan bahwa perkembangan keuangan Islam (yang diukur dengan pinjaman yang dikeluarkan oleh bank syariah) berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti ada atau tidaknya pengaruh antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja perbankan umum syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena pembiayaan modal kerja yang diberikan belum mampu mendorong peningkatan produksi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB.
2. Pembiayaan investasi perbankan umum syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya pembiayaan investasi yang diberikan dapat digunakan secara efektif dan optimal oleh para debitur.
3. Pembiayaan konsumsi perbankan umum syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena adanya pembiayaan konsumsi yang disalurkan akan mendorong naiknya konsumsi masyarakat, sehingga meningkat pula permintaan barang dan jasa.

5.2 Saran

1. Perbankan Syariah diharapkan dapat meningkatkan dan mempromosikan keunggulan dari produk pembiayaan terutama pembiayaan modal kerja sehingga dapat ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Pemerintah sebaiknya ikut serta mendukung pembiayaan yang ada pada perbankan syariah, terutama pada pembiayaan modal kerja yang dapat digunakan untuk operasional usaha sehingga ikut mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menembangkan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek lain seperti perbankan konvensional dan dapat juga menggunakan wilayah tertentu seperti kota atau kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 292–310. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0050>
- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). *Islamic banking and economic growth : the Indonesian experience*. 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Acemoglu, D. (2012). Introduction to economic growth. *Journal of Economic Theory*, 147(2), 545–550. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2012.01.023>
- Al Fathan, R., & Arundina, T. (2019). Finance-growth nexus: Islamic finance development in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 698–711. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2018-0285>
- Asngari, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional*, 54, 23–24.
- Astuti, F. (2016). Pengaruh efisiensi usaha, risiko dan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan penyaluran pemiayaan pada bank umum syariah di indonesia tahun 2011 - 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, vol.2, 10–20.
- Atika, A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Indonesia Dilihat Dari Pertumbuhan Pdb. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5568>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Demirguc-Kunt, A., Laeven, L. A., & Levine, R. E. (2005). Regulations, Market Structure, Institutions, and the Cost of Financial Intermediation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.427200>
- Deti, S., Samin, S., Amiruddin, A., & Salenda, K. (2017). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(2), 261–282. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i2.7046>
- Dewi, N., & Abdullah, M. W. (2018). Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter Di Sulawesi Selatan. *Assets*, 8(1), 167–182.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik*

- Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 73–91.
<http://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Helly-Suharlina.pdf>
- Gani, I. M. (2019). *Islamic banking 's contribution to the Malaysian real economy*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2019-0004>
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate denan program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112
- Goaied, M., & Sassi, S. (2010). *financial development and economic growth in the MENA Region : what about islamic banking development*. 1–23.
- Hachicha, N., & Ben Amar, A. (2015). Does Islamic bank financing contribute to economic growth? The Malaysian case. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 349–368.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2014-0063>
- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27>
- Hayet, H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 54.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v5i1.16183>
- Hye, Q. M. A., & Islam, F. (2013). Does financial development hamper economic growth: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*, 14(3), 558–582.
<https://doi.org/10.3846/16111699.2012.654813>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Ilyas, R., Sistem, A., Pada, P., & Syariah, P. (n.d.). *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari ' ah , Vol . 06 | Nomor 4 2 | Rahmat Ilyas Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari ' ah , Vol . 06 | Nomor 4. 06*, 1–18.
- Imronudin. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan Syariah. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 189–197.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), 315–322. <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>
- Kassim, S. (2016). Islamic finance and economic growth: The Malaysian experience. *Global Finance Journal*, 30, 66–76.
<https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>

- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lebdaoui, H., & Wild, J. (2016). Islamic banking presence and economic growth in Southeast Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 551–569. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2015-0037>
- Love, I. (2003). Financial Development and Financing Constraints: International Evidence from the Structural Investment Model. *Review of Financial Studies*, 16(3), 765–791. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhg013>
- Maherika, M., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8788>
- Mankiw, N. G. (2012). *pengantar ekonomi makro*. salemba empat.
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1442>
- Muttaqim, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Pengantar, K. (n.d.). *No Title*.
- Puteh, A., & Rasyidin, M. (n.d.). *Islamic Banks in Indonesia : Analysis of Efficiency*. 1, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Rachman, H. Z. fathor, & Sriyanto, A. (2013). Analisis Kontribusi Investasi, Modal kerja, dan Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Riska Apriana. (2016). *ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENYALURAN KREDIT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Pada BPD Provinsi Nusa Tenggara Barat)*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *islamic banking sistem bank islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan dan ekonomi global*.
- Rodrik, D. (2007). Growth Building Jobs and Prosperity in Developing Countries. *Departement for International Development*, 1–25.

- Rosita, R., Ermayani, E., & Veronica, D. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Develop*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.25139/dev.v4i1.2313>
- Sarantakos, S. (2013). Social Reserch. In معرفت ادیان (Vol. 4, Issue 3).
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Savaş, M. K. (2016). The Role of Islamic Finance in Shaping the New Financial Order Department of Economics (in English). *International Journal of Business and Social Science*, 7(2), 229–237.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61.
<https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Subaidi, S. (2018). Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 110–119.
<https://doi.org/10.35316/istidlal.v2i2.111>
- Sudrajat, A., Syariah, F., Ponorogo, I., & Pendahuluan, A. (2017). *Dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 5(1), 157–174.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i antonio, M. (2001). *bank syariah dari teori ke praktik*. Gema insani press.
- Syahputra Saragih, I., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kitabah*, 3.
- Tabash, M. I., & Dhankar, R. S. (n.d.). *ISLAMIC BANKING AND ECONOMIC GROWTH : AN EMPIRICAL EVIDENCE*. 51–67.
- Utama, S. (2018). *ORIGINAL RESEARCH ARTICLE ORIGINAL RESEARCH ARTICLE OPEN ACCESS HISTORY AND DEVELOPMENT OF REGULATIONS ON ISLAMIC BANKING IN THE NATIONAL LEGAL SYSTEM IN INDONESIA*. 08(21), 18914–18917.
- W.Creswell, J. (2012). *educational research*.
- Yusof, R. M. (2013). *Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries A panel cointegration analysis*. 4(2), 151–172.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0044>
- Zaini, M. A. (2014). Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 29–50.
<http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/14>
- Zarrouk, H., El Ghak, T., & Abu Al Haija, E. (2017). Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 2–22.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2015-0020>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pembiayaan menurut jenis kegunaan BUS dan UUS

	Pembiayaan Menurut Jenis Penggunaan & Kategori Usaha BUS dan UUS		
THN	Modal Kerja (X1)	Investasi (X2)	Konsumsi (X3)
2010	333,609	138,958	209,930
2011	435,395	185,663	398,149
2012	570,806	258,119	624,413
2013	769,213	368,097	898,981
2014	889,975	465,294	951,397
2015	953,112	547,911	954,735
2016	971,234	656,554	1,063,855
2017	1,090,016	750,956	1,313,804
2018	1,201,254	824,531	1,537,132
2019	1,272,711	972,222	1,774,742
2020	1,355,587	1,034,309	2,025,031

Lampiran 2 Data Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

PERTUMBUHAN PDB HARGA KONSTAN		
Tahun	PDB (Milyar)	Perubahan (%)
2010	6,864,133.10	
2011	7,287,635.30	0.06
2012	7,727,083.40	0.06
2013	8,156,497.80	0.06
2014	8,564,866.60	0.05
2015	8,982,517.10	0.05
2016	9,434,613.40	0.05
2017	9,912,928.10	0.05
2018	10,425,851.90	0.05
2019	10,949,037.80	0.05
2020	10,722,442.70	-0.02

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/04/21 Time: 10:32

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Modal Kerja	0.833375	262.8308	1.19470
Investasi	1.264507	178.8456	1.67397
Konsumsi	0.319639	158.9357	1.76322
C	7.85E+10	27.36256	NA

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SER04

Method: Least Squares

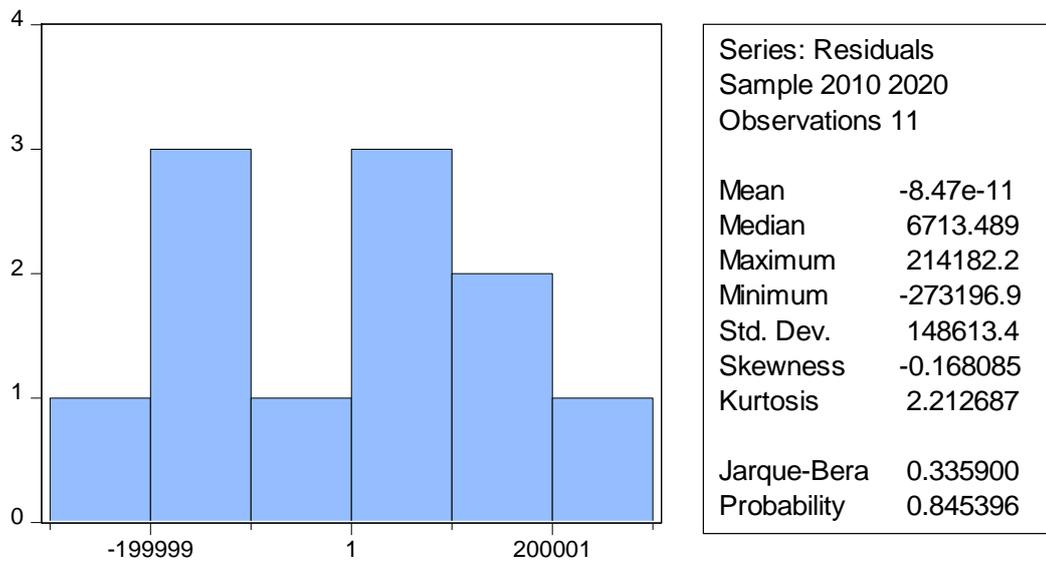
Date: 10/04/21 Time: 11:01

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6082871.	280150.2	21.71289	0.0000
Modal kerja	1.431346	0.912894	1.567922	0.1609
investasi	3.883580	1.124503	3.453596	0.0110
Konsumsi	-0.515728	0.565366	6.206738	0.0344
R-squared	0.988866	Mean dependent var		9002510.
Adjusted R-squared	0.984094	S.D. dependent var		1408419.
S.E. of regression	177627.0	Akaike info criterion		27.28805
Sum squared resid	2.21E+11	Schwarz criterion		27.43274
Log likelihood	-146.0843	Hannan-Quinn criter.		27.19684
F-statistic	207.2346	Durbin-Watson stat		1.489932
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Heterokedestisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.045582	Prob. F(3,7)	0.0359
Obs*R-squared	7.521620	Prob. Chi-Square(3)	0.6570
Scaled explained SS	1.846890	Prob. Chi-Square(3)	0.6048

Lampiran 4 Biodata

Biodata Peneliti

Nama : Devi Asna
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 07 Desember 1998
 Alamat asal : Sumberejo tlekung Rt/Rw 15/05, Gedangan,
 Kab.Malang, Jawa Timur
 Telepon/Hp : 081230645403
 Email : Deviasna07@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2003 – 2005 : TK Gaya Baru
 2005 – 2011 : SDN Sumberejo 02
 2011 – 2014 : MTsN Kepanjen
 2014 – 2017 : MAN 3 Malang
 2017 – 2021 : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang (Fakultas Ekonomi :
 Jurusan Perbankan Syariah)

Pendidikan Non-Formal

2011 – 2014 : Pondok Pesantren Al – Karomah
 2014 – 2017 : Ma’had Al-Qolam Al-Islami
 2017 – 2018 : Ma’had Sunan Ampel Al - ‘Ali
 2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliaham bahasa Arab (PKPBA) UIN
 Malang
 2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

Tahun 2018 : PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
 Tahun 2018 : Anggota Public Relation – HMJ Perbankan Syariah

- Tahun 2019 : Bendahara – HMJ Perbankan Syariah
- Tahun 2019 : Kordinator Biro Media dan Jaringan – KOPRI
- Tahun 2020 : Sekretaris – SEMA FE
- Tahun 2020 : Komunitas Katalis Pendidikan

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Nama : Devi Asna
 NIM/Jurusan : 17540047/ Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.
 Judul Skripsi : Pengaruh kontribusi perbankan syariah terhadap
 Pertumbuhan ekonomi Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah dan unit
 usaha syariah tahun 2010 – 2020)

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan
1	2020-12-15	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	bimbingan mengenai judul penelitian yang akan dilakukan
2	2021-01-07	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	membahas tentang latar belakang mengenai judul penelitian
3	2021-01-21	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	bimbingan mengenai BAB I
4	2021-02-10	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Revisi bab I
5	2021-03-04	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan dan diskusi terkait BAB I
6	2021-03-23	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	diskusi proposal BAB II
7	2021-04-09	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan dan diskusi proposal BAB I-III
8	2021-08-16	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	pemilihan data yang akan diolah
9	2021-09-02	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	diskusi hasil dari olah data
10	2021-09-13	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	diskusi hasil dari olah data
11	2021-10-06	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	diskusi hasil dari olah data
12	2021-11-08	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4
13	2021-11-10	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4
14	2021-11-12	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4
15	2021-11-15	Barianto Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4

16	2021-11-17	Bariato Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4 dan bab 5
17	2021-11-19	Bariato Nurasri Sudarmawan,ME	Bimbingan bab 4 dan 5
18	2021-12-01	Bariato Nurasri Sudarmawan,ME	Seminar hasil skripsi
20	2021-12-16	Bariato Nurasri Sudarmawan,ME	Revisi Seminar Hasil
21	2021-12-31	Bariato Nurasri Sudarmawan,ME	Revisi ujian akhir

Malang, 04 Januari 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M
NIP 19770826 200801 2 011

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Devi Asna
NIM : 17540047
Handphone : 081230645403
Konsentrasi : Keuangan
Email : deviasna07@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (studi kasus pada BUS dan UUS tahun 2010 – 2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	12%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Januari 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

mine

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untan.ac.id Internet Source	7%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	feb.untan.ac.id Internet Source	1%
5	iqtishadiyahislahiyah.blogspot.com Internet Source	1%
6	Maherika Maherika, Rahma Nurjanah, Erni Achmad. "Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2019 Publication	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	

		1 %
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
11	riset.unisma.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On